

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa pengembangan objek wisata ditentukan oleh berbagai faktor penentu yaitu faktor penilai dan faktor pertimbangan. Faktor tersebut secara bersama-sama menentukan apakah objek wisata tersebut dapat dikembangkan atau tidak. Dalam pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak, telah diidentifikasi beberapa faktor yang dianggap menentukan bagi prioritas pengembangan pariwisata. Sejalan dengan penyajian 3 bab sebelumnya, dalam bab ini berturut-turut disajikan proses analisis serta hasilnya, yakni: (1) penentuan faktor penilai prioritas objek dan daya tarik wisata (level 2), (2) penyusunan kerangka hirarki analitik kriteria penilaian, (3) perumusan tolak ukur sub-kriteria keputusan (level 3), (4) pembobotan kriteria keputusan dalam penilaian tingkat kepentingan kriteria, (5) pengukuran dalam penilaian atau kualifikasi objek wisata per kriteria/sub-kriteria, (6) analisis pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak.

4.1 Penentuan Faktor Penilaian Prioritas Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Dalam menentukan prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak adalah dengan menilai beberapa faktor dan kriteria penilaian. Adapun faktor penilaian prioritas objek dan daya tarik wisata alam tersebut, yakni :

4.1.1 Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat seperti ; danau, pantai, pemandangan alam, iklim dan lain-lain. Faktor ini dinilai dengan kriteria keaslian alam dan memiliki ciri khas khusus.

Daya tarik wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat daya tarik wisata dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang

berkunjung. Untuk mencapai hasil tersebut, beberapa syarat harus dipenuhi, (Ishak M., 1991 ; 18), yaitu :

1. Kegiatan dan objek yang merupakan daya tarik wisata itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
2. Karena daya tarik tersebut harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasi) harus cepat.
3. Daya tarik wisata adalah terminal dari mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi.
4. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan daya tarik tersebut harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Dari hasil penilaian untuk lebih jelas mengenai daya tarik wisata alam di Kabupaten Lebak dapat dilihat pada **Tabel IV.1**.

Tabel IV.1
Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Lebak

NO	NAMA OBJEK WISATA ALAM	KECAMATAN	DAYA TARIK / KEUNIKAN/ SUMBER DAYA ALAM
1	Pantai Bagedur	Malingping	Panjang pantai mencapai 10 Km, pantai yang lebar dengan kelandaianya memungkinkan areal pantai dijadikan lokasi rally motor, volly, sepak bola dan lain-lain. Pantai cukup bersih dan berombak besar.
2	Pantai Binuangeun	Malingping	Wisatawan dapat menikmati hiruk pikuknya nelayan yang berangkat melaut di sore hari kembali kembali mendaratkan hasil tangkapannya di pagi hari, terdapat TPI, menyewa kapal untuk memancing, pasir hitam, dan ombak yang tenang.
3	Pantai Bayah	Bayah	Pantai pasir putih, batu karang, hutan, batu-batu indah, taman laut dan lain-lain.
4	Pantai Karang Taraje	Bayah	Pantai dengan batu-batu karang yang menyerupai tangga (taraje), batu karang, ombak besar dan lain-lain.
5	Gua-goa Sawarna	Bayah	Merupakan gua batu gamping (<i>karst</i>) yang memiliki stalagmit (susunan batu kapur berbentuk kerucut berdiri tegak di lantai gua) dan stalaktit (batangan kapur yang terdapat pada langit-langit gua dengan ujung yang meruncing ke bawah) memesonanya yang terbentuk akibat tetesan air dalam kurun waktu yang lama. Bagian dasar gua adalah sungai bawah tanah yang berlumpur dengan ketebalan antara 10 sampai 15 sentimeter. Gua yang panjangnya diperkirakan mencapai 100 meter ini dinamakan Gua Lalay karena di langit-langit gua terdapat banyak kelelawar, yang dalam bahasa Sunda disebut <i>lalay</i> . Sedangkan di Gua Lauk, wisatawan akan terkesan dengan lorong-lorong gua yang lumayan lebar dan rancak. Untuk menikmati pesona stalagmit dan stalaktitnya, wisatawan harus melintasi sungai di dalam gua yang

Lanjutan Tabel IV.1

NO	NAMA OBJEK WISATA ALAM	KECAMATAN	DAYA TARIK / KEUNIKAN/ SUMBER DAYA ALAM
			kedalaman airnya sepinggang orang dewasa. Konon, dahulu di dalam gua ini terdapat banyak ikan, sehingga penduduk setempat kemudian menamakannya Gua Lauk.
6	Pantai Karang Malang	Cihara	Panoramanya cukup indah dan asri, pantai Karang Malang ini masih terlihat bersih serta alami. Begitu pula dengan ombaknya yang cukup besar, dapat digunakan pula untuk berselancar bagi mereka yang menggemarnya.
7	Pantai Karang Ranjang	Wanasalam	Terdapat pantai gelombang besar tetapi pantainya berpasir, tempat peneluran penyu, pengamatan satwa seperti biawak, kijang, babi hutan, dan lain-lain
8	Pantai Cibobos	Panggarangan	Taman hutan di pinggir pantai seluas kurang lebih 4,5 ha, dengan pepohonan yang rindang memberi kenyamanan dan kesejukan dalam suasana santai. Areal luas dengan kondisi bersih serta pepohonan rindang yang dapat menahan teriknya sinar matahari, menciptakan suasana yang luar biasa. Letih dan penat karena pekerjaan akan hilang sirna di Pantai Cibobos ini.
9	Taman Nasional Gunung Halimun	Cibeber	Tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah, hutan sub-montana dan hutan montana di Jawa. Hampir seluruh hutan di taman nasional ini berada di dataran pegunungan dengan beberapa sungai dan air terjun, yang merupakan perlindungan fungsi hidrologis di Kabupaten Bogor, Lebak, dan Sukabumi. Terdapat kurang lebih 204 jenis burung dan 90 jenis diantaranya merupakan burung yang menetap serta 35 jenis merupakan jenis endemik di Jawa termasuk burung elang Jawa (<i>Spizaetus bartelsi</i>). Selain itu terdapat dua jenis burung yang terancam punah yaitu burung cica matahari (<i>Crocias albonotatus</i>) dan burung poksai kuda (<i>Garrulax rufifrons</i>). Burung elang Jawa yang identik dengan lambang negara Indonesia (burung garuda), cukup banyak dijumpai di Taman Nasional Gunung Halimun. Beberapa lokasi/obyek yang menarik untuk dikunjungi; Curug Cimantaja, Curug Piit, Curug Cipamulaan, Curug Cihanyawar, Curug Citangkolo. Menjelajahi hutan, pengamatan tumbuhan dan satwa.
10	Sumber Air Panas	Cipanas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Air panas Cipanas mengandung kadar belerang yang relatif tinggi sehingga sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit termasuk penyembuhan jerawat. ▪ Dapat menyembuhkan asma, penyakit tulang, rematik, asam urat dan lain-lain. ▪ Kolam rendam / renang berukuran 25 x 20 M, dengan suhu air 40° C - 60° C. ▪ Kolam / bak mandi air panas sejumlah 4 unit kamar mandi dengan suplai air yang mengalir terus menerus.
11	Pantai Ciantir	Bayah	Kawasan pantai berpasir putih, senyap, indah dan tidak komersial. Bentuk pantai yang luas mirip dengan Pantai Kuta, tapi yang ini berpasir putih. Pasirnya yang padat dan kering mengundang untuk bermalas-malasan, walau tanpa alas, asik aja tiduran di Pantai Ciantir sambil menunggu sunset. Berjalan ke sebelah kiri pantai, bibir pantai dihiasi bebatuan dan karang berlumut. Mirip Phi Phi Island, begitu menurut teman yang pernah ke Phuket Thailand.
12	Pantai Pulau Manuk	Bayah	Pantai berpasir putih tanpa karang, Pesisir yang luas dan landai dengan ombak yang tenang, menjorok ke laut

Lanjutan Tabel IV.1

NO	NAMA OBJEK WISATA ALAM	KECAMATAN	DAYA TARIK / KEUNIKAN/ SUMBER DAYA ALAM
			terdapat pulau karang dimana banyak burung bertengger di sana.
13	Pantai Talanca	Wanasalam	Pantainya putih panjang membentang tak berujung dengan dihiasi tanaman pandan raksasa disepanjang pantai,
14	Curug Kanteh	Bayah	Pesona air terjun Curug Kanteh di Desa Cikatomas, Kabupaten Lebak ini luar biasa. Selain airnya jernih, air terjun ini berada di tengah hutan yang tentunya berudara sejuk dan masih alami. Belakangan Curug Kanteh ini diteliti untuk dijadikan pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik warag di Kabupaten Lebak bagian selatan.
15	Goa Paniisan/Serupan	Bojongmanik	Lubang tembus ke arah timur setinggi antara 0,85-1,2 meter sehingga hanya bisa dilalui dengan berjalan sambil jongkok, dan jalan tembus tersebut merupakan pintu menuju ke Goa Pemandian berada di bawah. Mulut Goa Penjagaan setinggi 3,4 meter dan lebar 4,32 meter. Panjang goa dari ujung depan sampai ke belakang 60 meter, ruang dalam lebar antara 6.71 meter hingga 9.57 meter sedangkan ketinggian langit-langit goa antara 2,7 meter hingga 3,94 meter. Kondisi dalam goa tidak terlalu gelap dan tidak terlalu pengap karena adanya dua buah lubang tembus. Dengan demikian sinar dari luar bisa masuk ke ruang dalam dan sebagai ventilasi udara, sehingga ruang dalam goa terasa sejuk. Lantai goa sebagian besar (± 100 meter persegi) berupa tanah endapan aluvial dan eolian dan duapertiga luas lahan dalam keadaan basah. Jenis tanah lantai goa berupa lempung pasir berwana coklat di bagian lain berwarna coklat terang dan coklat kehitaman bekas perapian.
16	Curug Sata	Gunungkencana	Curug Sata merupakan perpaduan dari hutan yang lebat, jalan setapak yang berliku-liku, panorama alam yang indah, dan air terjun yang jernih. Kondisi alam yang sedemikian rupa ini memberi cukup ruang kepada pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan. Hutannya yang hijau dan lebat, serta ditingkahi siulan aneka burung, tepat sekali dipilih sebagai tempat untuk lepas sejenak dari rutinitas atau sekadar mencari inspirasi. Di kawasan ini, terdapat berbagai flora langka, seperti jati (<i>tectona grandis</i>), mahoni (<i>swietenia macrophylla</i>), mahoni afrika (<i>swietenia khaya antotoca</i>), bungur (<i>lagerstromia speciosa</i>), dan lain sebagainya.
17	Sumber Air Panas Senang Hati	Malingping	Pemandian Air Panas ini berjarak 2 Km dari terminal Malingping. Retribusi oleh Pemda (sebesar Rp2.000/orang) sudah ditarik beberapa ratus meter sebelum lokasi. Setibanya di lokasi terlihat sumber air panas yang memancar langsung dari perut bumi atau dikenal dengan istilah geyser. Setidaknya terdapat tiga lokasi geyser yang biasa dimanfaatkan untuk mandi. Tentu saja tidak langsung mandi dari pancuran air itu, tetapi dari cipratan air panas yang turun kembali ke bumi setelah dipancarkan ke udara setinggi antara 5 sampai 7 meter. Air panas dengan suhu antara 40 sampai 50 derajat dan mengandung belerang itu diyakini banyak pengunjung berkhasiat mengobati berbagai penyakit. Mulai dari penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kulit, rematik, asma, jantung, sampai lemah syahwat pada kaum pria.

Lanjutan Tabel IV.1

NO	NAMA OBJEK WISATA ALAM	KECAMATAN	DAYA TARIK / KEUNIKAN/ SUMBER DAYA ALAM
18	Sumber Air Panas Cikawah	Cimarga	Emandian Air panas Cikawah hanya menawarkan kolam-kolam air panas. kolam-kolam ini masih terlihat sangat sederhana namun suasana sekitar kolam ini sangat asri, dipadukan dengan tebing-tebing yang banyak ditumbuhi pohon-pohon sehingga suasana di kolam suban lesung ini terlihat sangat asri. air panas yang terdapat dari kolam-kolam ini berasal dari mata air panas yang berada di pinggiran kolam, yang dialirkan melalui pipa-pipa atau bambu-bambu sehingga membentuk pancuran-pancuran.

Sumber : - RIPPPDA Kabupaten Lebak, 2008
 - Hasil Survey, 2009

4.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Faktor ini dinilai dengan kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, panjang lintasan, ketersediaan terminal dan waktu tempuh.

4.1.3 Akomodasi dan Jasa Boga

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi para wisatawan dan jasa boga yaitu tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan. Faktor ini dinilai dengan penginapan dan jasa boga.

4.1.4 Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Ketersediaan fasilitas penunjang yang dimaksud adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melayani mereka selama berada di objek wisata. Dimana faktor ini dinilai dengan fasilitas umum dan fasilitas lainnya seperti penataan lingkungan, hiburan, informasi pelayanan dan keamanan.

4.1.5 Ketersediaan Prasarana

Ketersediaan prasarana dalam kegiatan pariwisata sangat mendukung kawasan wisata tersebut yang memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan. Faktor ini dinilai dengan jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan pembuangan sampah.

Berdasarkan uraian dari kelima faktor penilaian di atas merupakan “kriteria utama” yang diacu dalam penentuan prioritas pengembangan pariwisata, sesuai dengan konteks studi ini. Penjabaran selanjutnya dari 3 (tiga) kriteria ini dikemukakan dalam sajian berikut berkaitan dengan

perumusan kerangka hirarki set kriteria. Penjabaran dimaksud mengikuti beberapa persyaratan penting seperti yang dianut peneliti lain yakni Sugito (1999; 97-98), sebagai berikut :

1. Kriteria harus lengkap

Suatu kriteria dapat dianggap lengkap, bila set kriteria tersebut mampu mendukung tercapainya tujuan (fokus) studi.

2. Kriteria harus operasional

Dalam arti bahwa kriteria yang digunakan dalam penyusunan skala prioritas, harus dapat diacu dengan mudah oleh para pengambil keputusan (*expert*). Operasional juga dikaitkan dengan tingkat keterukuran suatu kriteria yang digunakan. Kriteria yang memiliki sifat yang lebih terukur, mencerminkan bahwa kriteria dimaksud lebih operatif.

3. Kriteria harus tidak berlebihan

Set kriteria yang ditetapkan harus merupakan kriteria spesifik, dalam arti tidak merupakan kriteria yang duplikasi atau penghitungan ulang.

4. Jumlah kriteria harus minimum

Dalam penentuan set kriteria, diusahakan sedemikian agar jumlahnya sedikit mungkin, mengingat kriteria yang jumlahnya banyak, menyulitkan dalam melakukan komprehensi dengan baik.

4.2 Penyusunan Kerangka Hirarki Analitik Kriteria Penilaian

Dalam paparan sebelumnya telah disebut bahwa penentuan kriteria/sub-kriteria dalam analisis pengembangan wisata alam ini, mengacu pada ketentuan faktor/kriteria yang telah disusun berdasarkan komponen-komponen pengembangan wisata alam menurut pakarnya (**Tabel II.1**) dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Kabupaten Lebak, faktor/kriteria tersebut tidak sepenuhnya digunakan. Dengan mengacu pada pertanyaan: “tidak ada aturan yang pantang dilanggar untuk penyusunan hirarki” (Setiono dan Kirti Peniwati, 1993;32).

Setelah menentukan lima fungsi kriteria pada awal bab ini, langkah berikutnya adalah merumuskan seluruh hirarki tujuan yang akan digunakan dalam penentuan prioritas wisata alam. Hirarki yang dibentuk merupakan model yang menggambarkan bagaimana cara berfikir untuk menganalisa hal kompleks. Dalam membentuk hirarki tidak ada aturan khusus, namun yang penting adalah pemikiran tentang tipe level hirarki yang dipilih dan bentuk elemen yang bergabung dalam level. Pendekatan dalam pembentukan hirarki tergantung pada bentuk keputusan yang akan diambil.

Keseluruhan struktur hirarki yang dibentuk, terdiri dari 5 (lima) level (tingkatan). Level tertinggi yang sering disebut fokus atau tujuan, hanya berisi satu elemen yang merupakan tujuan paktor studi ini, yaitu penentuan prioritas pengembangan objek dan daya tarik wisata alam.

Level berikutnya masing-masing terdiri dari beberapa elemen, dimana elemen-elemen pada tiap level harus berada pada tingkat (orde) kepentingan yang sama, karena elemen-elemen pada level yang sama akan diperbandingkan tingkat kepentingannya satu sama lain berdasarkan kriteria di tingkat atasnya. Setelah perumusan tujuan umum/fokus pada level pertama, level 2 dan 3 adalah perumusan kriteria yang akan menjadi penilai bagi sejumlah alternatif objek wisata.

Level kedua dalam studi ini terdiri dari faktor daya tarik wisata alam, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan utilitas umum dan ketersediaan fasilitas penunjang. Pada level 3, masing-masing faktor ini memuat kriteria yang menerangkan. Faktor daya tarik wisata alam di bagi dalam kriteria (1) keaslian alam, (2) memiliki ciri khas khusus. Faktor aksesibilitas dibagi dalam kriteria (1) kondisi jalan, (2) ketersediaan angkutan umum, (3) ketersediaan terminal, (4) panjang lintasan, (5) waktu tempuh. Faktor akomodasi dibagi dalam kriteria (1) ketersediaan fasilitas umum, (2) ketersediaan fasilitas lainnya. Dan faktor ketersediaan fasilitas penunjang dibagi dalam kriteria (1) jaringan air bersih, (2) jaringan listrik (3) jaringan telepon, (4) pembuangan sampah.

Level ke empat dari hirarki ini terdiri dari perbandingan intensitas penilaian berbentuk tinggi, sedang dan rendah. Perbandingan tingkat kepentingan antar

intensitas ini relatif terhadap kriteria di atasnya, akan menunjukkan tingkat kepentingan intensitas lain untuk kriteria yang sama. Level terakhir adalah yang akan dipilih (menjadi alternatif) untuk diprioritaskan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 4.1**, mengenai hirarki keputusan dalam analisis skala prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak.

Kerangka hirarki tersebut merupakan hirarki kriteria dengan jenis hirarki fungsional, yang merupakan suatu penguraian masalah kompleks dalam kerangka mencapai tujuan penyusunan skala prioritas pengembangan pariwisata, menjadi beberapa bagian hirarki kriteria yang berhubungan secara esensial satu sama lain. Dalam gambar di atas terlihat jelas hubungan fungsional dan linier.

Dalam proses penyusunan hirarki juga telah dipertimbangkan beberapa aksioma model AHP (Saaty Thomas L., 1993 dalam Taaufan M., 1996 : 94), yaitu :

- *Expectations* ; suatu aksioma yang mengasumsikan bahwa elemen yang ada dalam hirarki (kriteria dan sub-kriteria) telah cukup representatif dijadikan parameter penentuan skala prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak, karena jenis parameter dimaksud telah disesuaikan dengan pendapat para ahli pariwisata dan komponen-komponen pariwisata menurut para pakarnya (Tabel II.2).
- *Independence* ; asumsi ini juga telah dipenuhi oleh susunan hirarki di atas, bahwa masing-masing elemen dalam matrik di atas hanya menunjukkan pola ketergantungan secara vertikal. Hal ini telah dijelaskan di atas bahwa hirarki yang di sepakati atau yang dipilih, yaitu hirarki berbentuk linier.
- *Homogenitas* ; asumsi ini juga telah dipertimbangkan mengingat elemen-elemen hirarki di atas dapat dibandingkan satu sama lain, dan pengelompokkan kriteria/sub kriteria telah konsisten menurut kesamaan sifatnya.

Dengan telah tersusunnya hirarki kriteria pengambilan keputusan prioritas pengembangan tersebut, maka selanjutnya seperti yang telah diekspose secara singkat oleh peneliti, berikut dipaparkan perumusan tolak ukur masing-masing sub-kriteria (level 3) yang diangkat dalam kerangka hirarki.

4.3 Perumusan Tolak Ukur Sub-Kriteria Keputusan

Dalam uraian sebelumnya yaitu pada paparan penentuan kriteria keputusan (sub-bab 4.2) telah disebut beberapa aspek yang dapat dijadikan muatan dalam kriteria utama keputusan. Rincian selanjutnya mengenai kriteria tersebut yang telah dijabarkan ke dalam elemen yang lebih spesifik berupa sub-kriteria (**Gambar 4.1**) yaitu tolak ukur kriteria/sub kriteria. Pada dasarnya peneliti menjabarkan tolak ukur ini, karena pada sub-kriteria (**Gambar 4.1**) tidak tertera data sekunder, dan untuk mempermudah dalam analisis maka tolak ukur yang digunakan bersifat kualitatif, adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Keaslian alam

Pada sub-kriteria ini merupakan keputusan analisis dalam skala prioritas pengembangan pariwisata berdasarkan Tabel II.4, yang akan dinilai dengan menggunakan tolak ukur :

- Keindahan alam, seperti topografi, mata air, pantai, flora dan faunanya.
- Keutuhan alam, merupakan daya tarik wisata yang masih alami atau belum di sentuh oleh masyarakat.

2. Memiliki ciri khas khusus

Dalam studi ini yang akan dinilai dengan menggunakan tolak ukur :

- Nilai sejarah, nilai pengobatan dan nilai kepercayaan, merupakan keadaan dimana suatu tempat bisa jadi terkenal karena tempat tersebut merupakan tempat kejadian bersejarah atau legenda (Charles G., 1974).
- Memiliki ciri khas ; penonjolan baik artistik atau arsitekur di dalam ruangan.

3. Kondisi jalan

Untuk sub-kriteria ini yang akan dinilai adalah :

- Kapasitas jalan yang dapat ditampung oleh volume lalu lintas
- Perkerasan jalan.
- Banyaknya jalan yang berlubang.
- Fasilitas jalan, seperti lampu jalan, pendestrian (trotoar) dan lain-lain.

4. Ketersediaan terminal

Sub-kriteria yang akan dinilai dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan bagaimana lahan untuk parkir dan fasilitas terminal seperti kios atau warung dan lain-lain.

5. Waktu tempuh

Sub kriteria yang akan dinilai adalah waktu tempuh tercepat berdasarkan kondisi jalan di Kabupaten Lebak.

6. Panjang lintasan

Sub-kriteria yang akan dinilai berdasarkan lintasan yang menuju ke lokasi objek wisata.

7. Ketersediaan angkutan umum/ojek

Sub-kriteria ini masih merupakan kriteria dari aksesibilitas yang akan dinilai dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan bagaimana kualitas angkutan umum/ojek di setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak.

8. Penginapan

Sub-kriteria ini merupakan kriteria akomodasi yang akan dinilai berdasarkan bagaimana kualitas penginapan dan harga penginapan seperti pondok remaja dan penginapan melati.

9. Jasa boga

Sub-kriteria yang akan dinilai berdasarkan bagaimana harga makanan, kualitas makanan di setiap objek wisata.

10. Ketersediaan utilitas umum

Sub-kriteria yang akan dinilai berdasarkan bagaimana keadaan wc. umum dan dan tempat ibadah di setiap objek wisata.

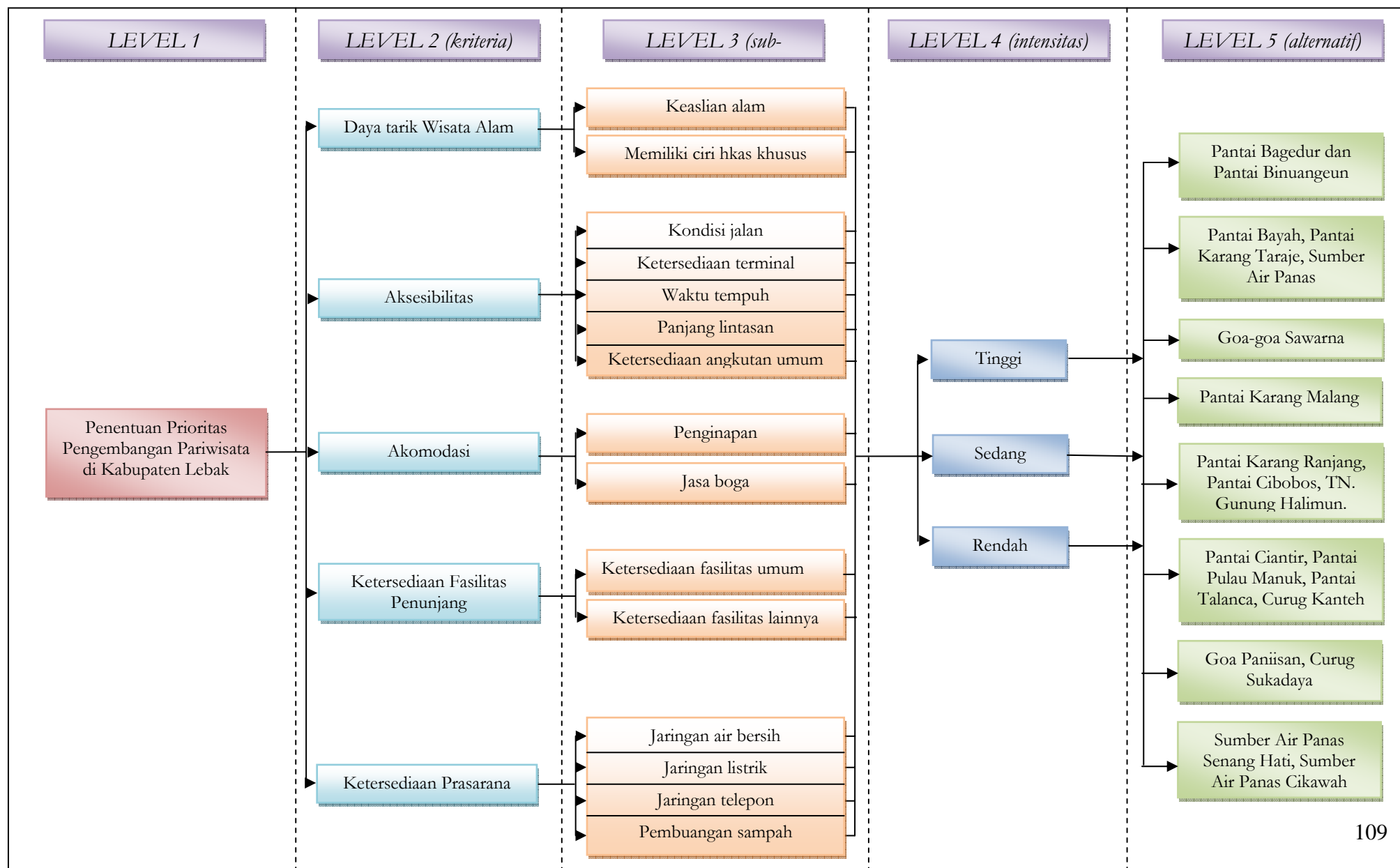
11. Ketersediaan fasilitas lainnya

Sub-kriteria yang akan dinilai adalah bagaimana penataan lingkungan, pusat informasi, hiburan dan keamanan dari tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Lebak.

12. Jaringan air bersih

Sub-kriteria yang akan dinilai berdasarkan bagaimana perdistribution air yang merata dan kualitasnya apakah bau, kekeruhan atau warna dan rasa.

Gambar 4.1
Kerangka Analisis dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Lebak



13. Jaringan listrik

Sub-kriteria ini yang akan dinilai dengan menggunakan tolak ukur yaitu bagaimana pendistribusian aliran listrik, daya dan tegangan listrik.

14. Jaringan telepon

Untuk sub-kriteria ini yang akan dinilai yaitu bagaimana pendistribusian jaringan kualitas sambungan (suara) yang ada di Kabupaten Lebak.

15. Pembuangan sampah

Untuk sub-kriteria ini yang akan dinilai yaitu tempat sampah umum (bak sampah) dan kontinuitas pengambilan sampah.

Pada uraian tolak ukur dari 15 (lima belas) sub-kriteria keputusan diatas, rangkuman tolak ukur dimaksud disajikan dalam **Tabel IV.2**, berikut ini.

Tabel IV.2
Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam
Di Kabupaten Lebak

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
1. Daya tarik wisata alam	▪ Keindahan alam	▲ Objek wisata kurang memiliki keindahan alam	3
		▲ Objek wisata memiliki potensi keindahan alam	6
		▲ Objek wisata memiliki keindahan alam yang tinggi	9
	▪ Keutuhan alam	▲ Objek yang mengalami kerusakan dominan	3
		▲ Objek yang mengalami sedikit kerusakan	6
		▲ Objek belum mengalami kerusakan	9
	▪ Nilai sejarah	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai sejarah	3
		▲ Objek wisata memiliki nilai sejarah secara (lokal)	6
		▲ Objek wisata memiliki nilai sejarah secara (eksternal)	9
	▪ Nilai pengobatan	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai pengobatan	3
		▲ Objek wisata memiliki nilai pengobatan sedang	6
		▲ Objek wisata memiliki nilai pengobatan tinggi	9
	▪ Nilai kepercayaan	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai kepercayaan	3
		▲ Objek wisata memiliki nilai kepercayaan (lokal)	6
		▲ Objek wisata memiliki nilai	9

Lanjutan Tabel IV.2

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> Ada bentuk-bentuk aneh 	kepercayaan (eksternal)	
		<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata tidak memiliki bentuk-bentuk aneh 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata memiliki bentuk-bentuk aneh 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata memiliki bentuk-bentuk yang sangat aneh 	9
2. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas jalan menuju objek wisata rendah 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas jalan menuju objek wisata sedang 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas jalan menuju objek wisata tinggi 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas jalan menuju objek wisata rendah (rusak) 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Kualitas jalan menuju objek wisata sedang 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Kualitas jalan menuju objek wisata tinggi (kondisi jalan baik) 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Panjang lintasan 	<ul style="list-style-type: none"> Panjang lintasan menuju objek wisata jauh 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Panjang lintasan menuju objek wisata sedang (tidak terlalu jauh) 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Panjang lintasan menuju objek wisata dekat 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan terminal 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi objek wisata sangat jauh dengan terminal 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Lokasi objek wisata tidak terlalu jauh dengan terminal 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Lokasi objek wisata dekat dengan terminal (memiliki terminal/sub terminal) 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya trayek 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada trayek angkutan umum menuju objek wisata 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata dilewati trayek angkutan umum 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Objek wisata banyak dilewati trayek angkutan umum & intensitas angkutan yang melewati objek wisata tinggi 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas angkutan umum/ojek 	<ul style="list-style-type: none"> Angkutan umum tidak nyaman 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Angkutan umum memiliki kenyamanan sedang 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Angkutan umum memiliki sangat nyaman 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Waktu Tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupatenantara >60 menit 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupaten antara 30-60 menit 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupaten < 30 menit 	9
	<ul style="list-style-type: none"> Penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia 	3

Lanjutan Tabel IV.2

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
3. Akomodasi		▲ Tersedia 1-2 jenis penginapan	6
		▲ Tersedia lebih dari 2 jenis penginapan	9
	▪ Jasa boga	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia 1-2 jenis jasa boga (warung, rumah makan dll)	6
4. Ketersediaan fasilitas penunjang	▪ Ketersediaan fasilitas umum seperti : 1. tempat parkir 2. toilet 3. pusat informasi 4. souvenir shop	▲ Tersedia lebih dari 2 jenis jasa boga (warung, rumah makan dll)	9
		▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia 1-2 fasilitas	6
	▪ Pusat informasi pelayanan	▲ Tersedia 3-4 jenis fasilitas	9
		▲ Tidak tersedia pusat informasi pelayanan	3
		▲ Tersedia pusat informasi pelayanan terbatas	6
		▲ Tersedia pusat informasi pelayanan secara lengkap	9
	▪ Keamanan	▲ Tidak tersedia pos keamanan	3
		▲ Memiliki pos keamanan dengan keamanan skala terbatas	6
		▲ Memiliki pos keamanan dengan keamanan skala tinggi	9
5. Ketersediaan prasarana	▪ Jaringan air bersih	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia tapi jaringan terbatas	6
		▲ Tersedia dan cukup baik	9
	▪ Jaringan listrik	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia tapi jaringan terbatas	6
		▲ Tersedia dan cukup baik	9
	▪ Jaringan telepon	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia jaringan telepon seluler	6
		▲ Tersedia jaringan telepon seluler dan telepon kabel	9
	▪ Pembuangan sampah	▲ Tidak tersedia tempat sampah	3
		▲ Memiliki tempat sampah 1-2 buah	6
		▲ Memiliki tempat sampah lebih dari 2 buah	9

Sumber : Hasil kajian dari Tabel II.1 dan berdasarkan kajian lapangan

4.4 Pembobotan Kriteria Keputusan dalam Penilaian Tingkat Kepentingan Kriteria/sub-kriteria

Pihak penilai (*expert*) akan memberikan penilaian untuk mengisi seluruh matriks perbandingan berpasangan (sampai dengan level 6 dalam hirarki). Pertanyaan mendasar dalam penilaian ini lebih bersifat *backward question* : seberapa penting A dibandingkan B berkaitan dengan X, atau seberapa besar A mempengaruhi X dibandingkan B, atau seberapa besar kontribusi A terhadap X

dibandingkan kontribusi B ? dengan metode ini (yang dilengkapi dengan perangkat Komputer disertai Program (*Expert Choice*)). Peneliti langsung berperan sebagai operator *Expert Choice* memasukan nilai perbandingan yang disampaikan oleh masing-masing responden. Sebelum penilaian atau pemberian bobot dilakukan oleh responden, peneliti telah memberikan penjelasan maksud dari penilaian ini secara lisan kepada responden, selain penjelasan tertulis yang telah disebut dalam kuesioner. Termasuk di dalamnya penjelasan salah satu aksioma AHP yaitu *resipocal comparison*, yang artinya manakah A lebih disukai dari pada B dengan skala misalnya bernilai n maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/n$.

Proses penilaian dilakukan pada dasarnya dengan membuat perbandingan berpasangan antar elemen/kriteria dalam level yang sama, relatif berdasarkan kriteria di atasnya. Pada bagian ini dicari tingkat dominasi satu elemen terhadap elemen yang lain sehingga dapat dicari nilai bobot masing-masing elemen terhadap hirarki diatasnya.

Pada saat pemberian nilai sangat dibutuhkan konsistensi dari si penilai (*expert*), dan tingkat konsistensi dari penilaian ini akan menggambarkan sejauh mana tingkat ke konsistenan pemikiran penilaian terhadap masalah tersebut. Harus tetap di ingat bahwa maksud dari penilaian ini adalah untuk mencapai sebaik mungkin tujuan orang-orang yang terlibat dan bukan mengatur suatu keluaran/hasil yang didasarkan pada prinsip yang dinyatakan oleh orang diluar masalah ini. Jadi, konstrain yang dirasakan pada saat menilai harus diuji dan tidak diterima begitu saja.

Penilaian yang dilakukan pada dasarnya menggunakan fungsi berfikir yang dikombinasikan dengan intuisi, perasaan, penginderaan serta dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan (Thomas L. Saaty, 1988 : 6). Thomas L. Saaty menyusun ukuran intensitas absolut berupa skala perbandingan tingkat kepentingan aktivitas, dengan angka 1-9 (dapat dilihat pada lampiran B). Diasumsikan elemen yang berbobot 0 dikeluarkan dari perbandingan, artinya nilai 0 tidak digunakan dalam perbandingan ini (Thomas L. Saaty dan Vargas, 1982 : 22-23)

Perhitungan terhadap hasil penilaian ini menghasilkan bobot masing-masing faktor-faktor/kriteria-kriteria yang berasal dari kuesioner para ahli (*expert*) pariwisata, yang telah di olah melalui metode AHP (*expert choise*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.3**, setelah itu melakukan pengukuran kualifikasi objek dan daya tarik wisata berdasarkan per kriteria/sub-kriteria.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan dalam Pengembangan
Pariwisata di Kabupaten Lebak

No	Kriteria	Sub-Kriteria	Bobot Kepentingan
1	Daya tarik wisata alam		0,463
		a. Keaslian alam	0,308
		b. Memiliki ciri khas khusus	0,155
2	Aksesibilitas		0,320
		a. Kondisi jalan	0,073
		b. Ketersediaan terminal	0,073
		c. Waktu tempuh	0,067
		d. Panjang lintasan	0,048
		e. Ketersediaan angkutan umum/ojek	0,059
3	Akomodasi		0,064
		a. Penginapan	0,032
		b. Jasa boga	0,032
4	Ketersediaan fasilitas penunjang		0,091
		a. Ketersediaan fasilitas umum	0,073
		b. Ketersediaan fasilitas lainnya.	0,018
5	Ketersediaan prasarana		0,062
		a. Jaringan air bersih	0,025
		b. Jaringan listrik	0,025
		c. Jaringan telepon	0,006
		d. Pembuangan sampah	0,006

Sumber : *Algoritma AHP Hasil Expert Choice*

4.5 Pengukuran dalam Penilaian / Kualifikasi ODTWA Per Sub-Kriteria

Penilaian masing-masing objek dan daya tarik wisata berdasarkan sub-kriteria tunggal dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar urgensi dan tingkat kepentingan suatu pengembangan pariwisata ditinjau dari masing-masing kriteria yang telah ditetapkan.

Pengukuran penilaian objek dan daya tarik wisata dilaksanakan dengan aturan konversi dari besaran kuantitatif ke besaran skala pertimbangan, dengan tiga kualifikasi yaitu; tinggi, sedang dan rendah (Dayan A., 1981; 138). Konversi

ini dilakukan mengingat “satuan tolak ukur” suatu kriteria/sub-kriteria atau sub-kriteria tidak tertera pada data sekunder. Adapun pemberian nilai tersebut adalah :

- ❖ Tinggi diberi nilai = 9
- ❖ Sedang diberi nilai = 6
- ❖ Rendah diberi nilai = 3

Alasan peneliti memberi nilai tersebut, karena pada tahap penggunaan algoritma AHP adalah nilai kuantitatif yaitu skala penilaian 1-9, sedangkan jumlah yang digunakan untuk pengukuran dalam penilaian/kualifikasi objek wisata per kriteria/sub-kriteria adalah tiga kelas berdasarkan perhitungan *Strugess* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,32 \log n \\
 &= 1 + 3,322 \log 5 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Dimana : k = jumlah kelas
n = jumlah pengamatan objek wisata (kriteria/level 2)

4.5.1 Keaslian Alam

Pengukuran ini dilakukan dengan cara mengkonversi nilai tolak ukur kriteria yaitu keindahan alam dan keutuhan alam berdasarkan **Tabel II.4**, masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C). Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan untuk menilai keaslian alam ini dengan standar yang telah diberikan oleh responden (*expert/para ahli*).

Tabel IV.4
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Keaslian Alam

No	Nama Objek Wisata	Keindahan Alam	Keutuhan Alam	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	9	9	18	100
2	Pantai Binuangeun	9	9	18	100
3	Pantai Bayah	9	9	18	100
4	Pantai Karang Taraje	9	9	18	100
5	Gua-goa Sawarna	9	9	18	100
6	Pantai Karang Malang	9	9	18	100
7	Pantai Karang Ranjang	9	9	18	100
8	Pantai Cibobos	9	9	18	100
9	Taman Nasional Gunung Halimun	9	9	18	100
10	Sumber Air Panas	9	9	18	100

Lanjutan Tabel IV.4

No	Nama Objek Wisata	Keindahan Alam	Keutuhan Alam	Nilai Total	Skor
11	Pantai Ciantir	9	9	18	100
12	Pantai Pulau Manuk	9	9	18	100
13	Pantai Talanca	9	9	18	100
14	Curug Kante	9	9	18	100
15	Goa Paniisan/Serupan	9	9	18	100
16	Curug Sata	9	9	18	100
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	12	66
18	Sumber Air Panas Cikawah	9	6	15	83

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel IV.4 tersebut bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak hampir seluruhnya memiliki kualifikasi dengan skor (100) seperti objek wisata Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, Pantai Bayah dan lain-lain. Sedangkan untuk objek wisata yang rendah (66) seperti objek wisata Sumber Air Panas Senang Hati yang kini masih jauh dari campur tangan Pemerintah Daerah Propinsi Banten dan khususnya Kabupaten Lebak.

4.5.2 Memiliki Ciri Khas Khusus

Pada sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi nilai tolak ukur kriteria yaitu nilai sejarah, nilai pengobatan, nilai kepercayaan dan ada bentuk-bentuk aneh (berdasarkan Tabel II.4). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.5**. masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C). Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan untuk menilai ciri khas khusus ini dengan standar yang telah diberikan oleh responden (*expert/para ahli*).

Tabel IV.5
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Ciri Khas Khusus

No	Nama Objek Wisata	Nilai Sejarah	Nilai Pengobatan	Nilai Kepercayaan	Ciri Khas	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	6	3	6	9	24	80
2	Pantai Binuangeun	6	3	3	9	21	70
3	Pantai Bayah	9	3	3	9	24	80
4	Pantai Karang Taraje	9	3	9	9	30	100
5	Gua-goa Sawarna	9	6	6	9	30	100
6	Pantai Karang Malang	6	3	6	9	24	80
7	Pantai Karang Ranjang	6	3	6	9	24	80
8	Pantai Cibobos	3	3	6	9	21	70
9	Tn. Gunung Halimun	6	3	6	9	24	80
10	Sumber Air Panas	6	9	9	6	30	100
11	Pantai Ciantir	6	3	6	9	24	80
12	Pantai Pulau Manuk	6	3	6	9	24	80
13	Pantai Talanca	6	3	6	9	24	80
14	Curug Kante	3	3	6	9	21	70
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	3	9	18	60
16	Curug Sata	3	3	3	6	15	50
17	Sumber Air Panas Senang Hati	3	9	6	9	27	90
18	Sumber Air Panas Cikawah	3	9	6	9	27	90

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.5 tersebut bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki ciri khas khusus dengan kualifikasi tinggi yaitu Objek Wisata Pantai Karang Taraje, Goa-goa Sawarna, dan Sumber Air Panas dengan skor (100), di ikuti oleh Objek Wisata Sumber Air Panas Senang Hati dan Sumber Air Panas Cikawah dengan skor (90). Sedangkan untuk objek wisata yang terendah yaitu Objek Wisata Curug Sata dengan skor (50).

4.5.3 Kondisi Jalan

Sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas (pada sub-bab 4.3) dimana tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kondisi

jalan ini adalah kapasitas jalan, perkerasan jalan, banyaknya jalan yang tidak berlubang dan fasilitas jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.6**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C). Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi jalan ini dengan standar yang telah diberikan oleh responden (*expert/para ahli*).

Tabel IV.6
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Kondisi Jalan

No	Nama Objek Wisata	KJ	PJ	JJYB	FJ	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	9	6	6	6	27	88,9
2	Pantai Binuanggeun	9	6	6	6	27	88,9
3	Pantai Bayah	9	6	6	6	27	100
4	Pantai Karang Taraje	9	6	6	3	24	77,8
5	Gua-goa Sawarna	6	6	6	6	24	77,8
6	Pantai Karang Malang	9	6	6	3	24	77,8
7	Pantai Karang Ranjang	9	6	6	3	24	77,8
8	Pantai Cibobos	9	6	6	6	27	88,9
9	Tn. Gunung Halimun	6	3	3	6	18	66,7
10	Sumber Air Panas	9	6	6	6	27	100
11	Pantai Ciantir	9	6	6	6	27	100
12	Pantai Pulau Manuk	9	6	6	6	27	88,9
13	Pantai Talanca	9	6	6	6	27	100
14	Curug Kante	3	3	9	6	21	77,8
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	9	3	18	66,7
16	Curug Sata	6	3	9	3	21	77,8
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	6	6	24	88,9
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	6	6	6	24	88,9

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

KJ = Kapasitas Jalan, PJ = Perkerasan Jalan, JJYB = Jumlah Jalan Yang Berlubang, FJ = Fasilitas Jalan

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.6 tersebut bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki kondisi jalan dalam

kualifikasi dengan skor tinggi yaitu Objek Wisata Pantai Bayah, Sumber Air Panas, Pantai Ciantir dan Pantai Talanca dengan skor (100). Sedangkan untuk objek wisata yang rendah harus ada penanganannya agar kondisi jalan menuju objek wisata dapat dilakui dengan baik seperti Objek Wisata Taman Nasional Gunung Halimun dan Goa Paniisan dengan skor (66,7). Untuk sisanya dikategorikan dengan kondisi jalan sedang.

4.5.4 Ketersediaan Terminal

Sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi nilai tolak ukur yang digunakan dalam penilaian ketersediaan terminal ini adalah lahan untuk parkir dan fasilitas terminal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.7**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C). Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan untuk menilai ketersediaan terminal ini dengan standar yang telah diberikan oleh responden (*expert/para ahli*).

Tabel IV.7
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Ketersediaan Terminal

No	Nama Objek Wisata	Lahan Untuk Parkir	Fasilitas Terminal	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	9	6	15	100
2	Pantai Binuangeun	9	6	15	100
3	Pantai Bayah	9	6	15	100
4	Pantai Karang Taraje	6	6	12	80
5	Gua-goa Sawarna	6	6	12	80
6	Pantai Karang Malang	6	3	9	60
7	Pantai Karang Ranjang	6	3	9	60
8	Pantai Cibobos	9	3	12	80
9	Taman Nasional Gunung Halimun	3	3	6	40
10	Sumber Air Panas	6	3	9	60
11	Pantai Ciantir	9	6	15	100
12	Pantai Pulau Manuk	9	3	12	80
13	Pantai Talanca	9	6	15	100
14	Curug Kante	3	3	6	40
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	6	40
16	Curug Sata	3	3	6	40
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	12	80
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	3	9	60

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.7 tersebut bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki ketersediaan terminal dalam kualifikasi dengan skor tinggi yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, Pantai Bayah, Pantai Ciantir dan Pantai Talanca dengan skor (100). Sedangkan untuk kualifikasi yang sedang seperti Pantai Karang Taraje, Goa-goa Sawarna, Pantai Cibobos, Pantai Pulau Manuk dan Sumber Air Panas Senang Hati, untuk sisanya dikategorikan dalam kualifikasi rendah.

4.5.5 Waktu Tempuh, Panjang Lintasan dan Angkutan Umum/Ojek

Sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas dimana penilaian sub-kriteria ini dijadikan dalam satu tabel, karena untuk memperhemat tempat. Tetapi sub-kriteria ini masih dalam satu kriteria aksesibilitas (level 2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.8**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.8
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Waktu Tempuh, Panjang Lintasan dan Angkutan Umum/Ojek

No	Nama Objek Wisata	WT	Skor	PL	Skor	AU	Skor
1	Pantai Bagedur	3	50	3	33,33	9	100
2	Pantai Binuangeun	3	50	3	33,33	6	66,67
3	Pantai Bayah	3	50	3	33,33	9	100
4	Pantai Karang Taraje	3	50	3	33,33	6	66,67
5	Gua-goa Sawarna	3	50	3	33,33	6	66,67
6	Pantai Karang Malang	3	50	3	33,33	6	66,67
7	Pantai Karang Ranjang	3	50	3	33,33	6	66,67
8	Pantai Cibobos	3	50	3	33,33	6	66,67
9	Tn. Gunung Halimun	3	50	3	33,33	6	66,67
10	Sumber Air Panas	6	100	6	66,67	6	66,67
11	Pantai Ciantir	3	50	3	33,33	6	66,67

Lanjutan Tabel IV.8

No	Nama Objek Wisata	WT	Skor	PL	Skor	AU	Skor
12	Pantai Pulau Manuk	3	50	3	33,33	6	66,67
13	Pantai Talanca	3	50	3	33,33	6	66,67
14	Curug Kante	3	50	3	33,33	3	33,33
15	Goa Paniisan/Serupan	3	50	3	33,33	3	33,33
16	Curug Sata	3	50	3	33,33	3	33,33
17	Sumber Air Panas Senang Hati	3	50	3	33,33	6	66,67
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	100	9	100	6	66,67

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

WT = Waktu Tempuh, PL = Panjang Lintasan, AU = Angkutan Umum

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.8 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki waktu tempuh dan panjang lintasan yang baik yaitu objek wisata alam Sumber Air Panas yang terdapat di Kecamatan Cipanas dan Sumber Air Panas Cikawah yang terdapat di Kecamatan Cimarga dengan skor (100). Sedangkan untuk ketersediaan sarana angkutan umum Pantai Bagedur dan Pantai Bayah memiliki skor yang tinggi, yakni dengan skor (100). Hal ini dikarenakan Objek wisata Pantai Bagedur dan Pantai Bayah lokasinya sangat dekat dengan terminal yang berskala regional. Untuk objek wisata Curug Kante, Goa Paniisan dan Curug Sata memiliki skor yang rendah (33,33), hal ini dikarenakan objek wisata tersebut lokasinya berada di tengah hutan yang tidak memiliki akses jalur kendaraan.

4.5.6 Penginapan dan Jasa Boga

Pada sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi dimana tolak ukur yang digunakan dalam penilaian penginapan ini adalah kualitas penginapan dan harga penginapan sedangkan untuk penilaian jasa boga adalah harga makanan dan jenis makanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel**

IV.9. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.9
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Penginapan dan Jasa Boga

No	Nama Objek Wisata	Penginapan				Jasa Boga			
		KP	HP	NT	Skor	HM	JM	NT	Skor
1	Pantai Bagedur	9	6	15	100	6	9	15	100
2	Pantai Binuangeun	6	6	12	80	6	9	15	100
3	Pantai Bayah	6	6	12	80	6	9	15	100
4	Pantai Karang Taraje	3	3	6	40	6	9	15	100
5	Gua-goa Sawarna	6	6	12	80	6	6	12	80
6	Pantai Karang Malang	3	3	6	40	6	6	12	80
7	Pantai Karang Ranjang	3	3	6	40	6	6	12	80
8	Pantai Cibobos	3	3	6	40	6	6	12	80
9	Tn. Gunung Halimun	3	3	6	40	6	3	9	60
10	Sumber Air Panas	3	3	6	40	6	9	15	100
11	Pantai Ciantir	6	6	12	80	6	6	12	80
12	Pantai Pulau Manuk	6	6	12	80	6	6	12	80
13	Pantai Talanca	6	6	12	80	6	3	9	60
14	Curug Kante	3	3	6	40	3	3	6	40
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	6	40	3	3	6	40
16	Curug Sata	3	3	6	40	3	3	6	40
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	12	80	6	6	12	80
18	Sumber Air Panas Cikawah	3	3	6	40	6	6	12	80

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

KP = Kualitas Penginapan, HP = Harga Penginapan, NT = Nilai Total, HM = Harga Makanan, JM = Jenis Makanan

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.9 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki penginapan dan jasa boga dalam kualifikasi baik yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur dengan skor (100). Untuk objek wisata alam Pantai Binuangeun, Pantai Bayah, Pantai Ciantir, Pantai Pulau Manuk dan Sumber Air Panas Senang Hati memiliki kualifikasi sedang, dengan skor (80).

4.5.7 Ketersediaan Fasilitas Umum

Pada sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi dimana tolak ukur yang digunakan dalam penilaian fasilitas umum adalah WC. umum dan tempah ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.10**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.10
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Umum

No	Nama Objek Wisata	Wc. Umum	Tempah Ibadah	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	9	9	18	100
2	Pantai Binuangeun	9	9	18	100
3	Pantai Bayah	9	9	18	100
4	Pantai Karang Taraje	6	6	12	66,7
5	Gua-goa Sawarna	6	6	12	66,7
6	Pantai Karang Malang	6	3	9	50
7	Pantai Karang Ranjang	6	3	9	50
8	Pantai Cibobos	6	6	12	66,7
9	Taman Nasional Gunung Halimun	3	3	12	33,3
10	Sumber Air Panas	9	9	18	100
11	Pantai Ciantir	6	6	12	66,7
12	Pantai Pulau Manuk	9	9	18	100
13	Pantai Talanca	6	6	12	66,7
14	Curug Kante	3	3	6	33,3
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	6	33,3
16	Curug Sata	3	3	6	33,3
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	9	15	83,3
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	9	15	83,3

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari analisis yang disajikan pada Tabel IV.10 tersebut bahwa objek wisata alam di Kabupaten Lebak yang memiliki fasilitas umum dalam kualifikasi dengan

skor tinggi yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, Pantai Bayah, Sumber Air Panas dan Pantai Pulau Manuk, dengan skor (100).

Sedangkan dalam kualifikasi dengan skor sedang (83,3) yaitu Sumber Air Panas Senang Hati, Sumber Air Panas Cikawah dan untuk kualifikasi skor sedang (66,7) yaitu Pantai Karang Taraje, Goa-goa Sawarna, Pantai Cibobos, Pantai Ciantir dan Pantai Talanca. Untuk sisanya dengan skor 33,3 – 50, masuk dalam kualifikasi ketersediaan fasilitas umum yang rendah.

4.5.8 Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Pada sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi dimana tolak ukur yang digunakan dalam penilaian ketersediaan fasilitas lainnya seperti penataan lingkungan, pusat informasi, hiburan dan keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.11**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.11
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Lainnya

No	Nama Objek Wisata	PL	PI	H	K	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	6	6	6	9	27	100
2	Pantai Binuangeun	3	3	6	9	21	77,8
3	Pantai Bayah	6	6	6	9	27	100
4	Pantai Karang Taraje	3	6	6	6	21	77,8
5	Gua-goa Sawarna	6	6	6	6	24	88,9
6	Pantai Karang Malang	6	6	6	6	24	88,9
7	Pantai Karang Ranjang	3	6	6	6	21	77,8
8	Pantai Cibobos	6	6	6	6	24	88,9
9	Tn. Gunung Halimun	6	6	6	6	24	88,9
10	Sumber Air Panas	6	6	6	6	24	88,9
11	Pantai Ciantir	3	3	6	6	18	66,7
12	Pantai Pulau Manuk	3	3	6	6	18	66,7
13	Pantai Talanca	3	6	6	6	21	77,8
14	Curug Kante	3	3	6	6	18	66,7
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	3	6	15	55,6
16	Curug Sata	3	3	6	6	18	66,7
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	6	6	24	88,9
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	6	6	6	24	88,9

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

PL = Penataan Lingkungan, PI = Pusat Informasi, H = Hiburan, K = Keamanan

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.11 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki ketersediaan fasilitas lainnya dalam kualifikasi yang baik seperti Objek Wisata Pantai Bagedur dan Pantai Bayah dengan skor (100), Goa-goa Sawarna, Pantai Karang Malang, Pantai Cibobos, Taman Nasional Gunung Halimun, Sumber Air Cipanas, Sumber Air Panas Senang Hati dan Sumber Air Panas Cikawah dengan skor (88,9). Sedangkan objek wisata yang memiliki ketersediaan fasilitas lainnya yang kurang baik terdapat di Objek Wisata Goa Paniisan/Serupan dengan skor (55,6).

4.5.9 Jaringan Air Bersih

Pada sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara mengkonversi dimana tolak ukur yang digunakan dalam penilaian jaringan air bersih ini adalah pendistribusian air dan kualitas air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.12**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.12
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Jaringan Air Bersih

No	Nama Objek Wisata	PA	KA	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	6	9	15	83,3
2	Pantai Binuangeun	6	9	15	83,3
3	Pantai Bayah	9	9	18	100
4	Pantai Karang Taraje	6	6	12	66,7
5	Gua-goa Sawarna	6	6	12	66,7
6	Pantai Karang Malang	6	6	12	66,7
7	Pantai Karang Ranjang	6	6	12	66,7
8	Pantai Cibobos	6	6	12	66,7
9	Tn. Gunung Halimun	6	9	15	83,3
10	Sumber Air Panas	6	9	15	83,3
11	Pantai Ciantir	6	6	12	66,7

Lanjutan Tabel IV.12

No	Nama Objek Wisata	PA	KA	Nilai Total	Skor
12	Pantai Pulau Manuk	6	6	12	66,7
13	Pantai Talanca	6	6	12	66,7
14	Curug Kanteh	6	9	15	83,3
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	6	33,3
16	Curug Sata	3	6	9	50
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	12	66,7
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	6	12	66,7

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

PA = Pendistribusian Air, KA = Kualitas Air

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.12 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak, yang memiliki jaringan air bersih dalam kualifikasi dengan skor tinggi (100) yaitu Objek Wisata Pantai Bayah. Objek wisata Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, Taman Nasional Gunung Halimun, Sumber Air Panas, Curug Kanteh di kualifikasikan ke sedang dengan skor (83,3). Untuk kualifikasi jaringan air bersih dengan skor terendah terdapat di Objek Wisata Curug Sata.

4.5.10 Jaringan Listrik dan Telepon

Sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas dimana penilaian sub-kriteria ini dijadikan dalam satu tabel, karena untuk memperhemat tempat. Tetapi sub-kriteria ini masih dalam satu kriteria ketersediaan fasilitas penunjang (level 2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.13**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.13
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Jaringan Listrik dan Telepon

No	Nama Objek Wisata	PL	Skor	PT	Skor
1	Pantai Bagedur	9	100	9	100
2	Pantai Binuangeun	9	100	9	100
3	Pantai Bayah	9	100	9	100
4	Pantai Karang Taraje	6	66,7	6	66,7
5	Gua-goa Sawarna	6	66,7	3	33,3
6	Pantai Karang Malang	6	66,7	6	66,7
7	Pantai Karang Ranjang	6	66,7	6	66,7
8	Pantai Cibobos	6	66,7	3	33,3
9	Tn. Gunung Halimun	6	66,7	3	33,3
10	Sumber Air Panas	9	100	6	66,7
11	Pantai Ciantir	6	66,7	3	33,3
12	Pantai Pulau Manuk	6	66,7	3	33,3
13	Pantai Talanca	6	66,7	3	33,3
14	Curug Kante	6	66,7	3	33,3
15	Goa Paniisan/Serupan	3	33,3	3	33,3
16	Curug Sata	3	33,3	3	33,3
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	66,7	3	33,3
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	66,7	6	66,7

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

PL = Pendistribusian Listrik, PT = Pendistribusian Telepon

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.13 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki jaringan listrik dan telepon yang baik yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, Pantai Bayah dengan skor (100). Untuk objek wisata alam yang memiliki nilai kualifikasi terendah yaitu Objek Wisata Goa Paniisan/Serupan dan Curug Sata dengan skor (33,3).

4.5.11 Pembuangan Sampah

Sub-kriteria (level 3) ini dilakukan dengan cara yang sama seperti diatas dimana penilaian sub-kriteria ini adalah tempat sampah umum dan kontinuitas pengambilannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.14**. Masukan utama untuk kepentingan ini menggunakan risalah pengembangan pariwisata (Lampiran C).

Tabel IV.14
Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan
Sub-Kriteria Pembuangan Sampah

No	Nama Objek Wisata	TSU	KPS	Nilai Total	Skor
1	Pantai Bagedur	6	6	15	100
2	Pantai Binuangeun	6	6	12	80
3	Pantai Bayah	6	6	15	100
4	Pantai Karang Taraje	6	6	12	80
5	Gua-goa Sawarna	6	3	9	60
6	Pantai Karang Malang	3	3	6	40
7	Pantai Karang Ranjang	3	3	6	40
8	Pantai Cibobos	6	3	9	60
9	Tn. Gunung Halimun	6	3	9	60
10	Sumber Air Panas	6	6	12	80
11	Pantai Ciantir	6	6	12	80
12	Pantai Pulau Manuk	6	6	12	80
13	Pantai Talanca	3	6	9	60
14	Curug Kante	6	3	9	60
15	Goa Paniisan/Serupan	3	3	6	40
16	Curug Sata	3	3	6	40
17	Sumber Air Panas Senang Hati	6	6	12	80
18	Sumber Air Panas Cikawah	6	6	12	80

Sumber : Hasil Analisis lampiran C

TSU = Tempat Sampah Umum, KPS = Kontinuitas Pengambilan Sampah

Keterangan :

- Tinggi diberi nilai = 9
- Sedang diberi nilai = 6
- Rendah diberi nilai = 3

Cara menentukan Skor dengan mencari indeks :

$$\text{indeks} = \frac{\text{nilai total tiap objek wisata}}{\text{nilai total tertinggi objek wisata}} \times 100$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.14 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak, yang memiliki pembuangan sampah dengan kualifikasi baik yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur dan Pantai Bayah dengan skor (100). Untuk kualifikasi objek wisata sedang dengan skor (80) yaitu Pantai Binuangeun, Pantai Karang Taraje, Sumber Air Panas, Pantai Ciantir, Pantai Pulau Manuk, Sumber Air Panas Senang Hati dan Sumber Air Panas Cikawah. Sedangkan objek wisata yang dengan kualifikasi rendah terdapat di Objek Wisata Pantai Karang Malang, Pantai Karang Ranjang, Goa Paniisan dan Curug Sata dengan skor (40).

Dari keseluruhan analisis tingkat kepentingan atau penilaian kualifikasi penentuan prioritas objek dan daya tarik wisata alam pada tiap sub-kriteria keputusan diatas, hanyalah merupakan penilaian secara parsial per jenis sub-kriteria yang dilakukan dengan skala pertimbangan sehingga dari hasil analisis ini belum dapat ditunjukkan skala prioritas objek dan daya tarik wisata alam secara komposit. Proses tahap akhir yang harus dilakukan dalam analisis ini disajikan dalam urutan sub-bab selanjutnya.

4.6 Analisis Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Lebak

Setelah hirarki dan pendefinisian atau tolak ukur ditentukan, pembobotan hirarki dilaksanakan dan penilaian kualifikasi penentuan prioritas dengan skala pertimbangan diselesaikan sebagai langkah akhir dari rangkaian proses metode Analisis Hirarki Proses yaitu penentuan skala prioritas wisata alam. Analisis penentuan prioritas objek dan daya tarik wisata dilakukan dalam dua tahap yaitu (1) hasil perhitungan indeks berdasarkan sub-kriteria (level 3), lalu di kalikan dengan bobot algoritma AHP hasil *expert*. Selanjutnya melakukan nilai skala perbandingan relatif terhadap sub-kriteria pada setiap objek dan daya tarik wisata. (2) dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, dampak sodial-budaya, dan dampak lingkungan yang merupakan implikasi dari pengembangan wisata alam. Dua tahap penentuan prioritas ini, lebih bersifat saling meunjang atau melengkapi agar prioritas objek dan daya tarik wisata yang dihasilkan benar-benar sesuai

saran yang diinginkan. Kedua hasil analisis tersebut disajikan berturut-turut berikut ini.

4.6.1 Analisis Penentuan Skala Prioritas dalam AHP

Melalui proses perhitungan indeks berdasarkan sub-kriteria (level 3) lalu dikalikan dengan bobot kepentingan algoritma AHP hasil *expert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.15**.

Dalam penentuan skala prioritas objek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Lebak ini, dengan menggabungkan seluruh penilaian kualifikasi berdasarkan sub-kriteria. Dari perhitungan tersebut dapat dihasilkan total skor tiap objek wisata yang berkaitan dengan penentuan prioritas pengembangan wisata alam. Objek dan daya tarik wisata alam yang memiliki total skor besar, dikatakan sebagai objek wisata alam yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.16**. Sebagai penentuan prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak maka ke tiga skala prioritas tersebut di nilai lagi dengan mempertimbangkan implikasi dampak ekonomi, dampak sosial-budaya dan dampak lingkungan yang ada di Kabupaten Lebak.

Tabel IV.15
Hasil Perhitungan Indeks untuk Penilaian Objek dan Daya Tarik
Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Lebak

No	Nama Objek Wisata	KA	B	K1	MCK	B	K2	KJ	B	K3
1	Pantai Bagedur	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	88,9	0,073	6,49
2	Pantai Binuangun	100	0,308	30,8	70	0,155	10,85	88,9	0,073	6,49
3	Pantai Bayah	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	100	0,073	7,30
4	Pantai Karang Taraje	100	0,308	30,8	100	0,155	15,5	77,8	0,073	5,68
5	Gua-goa Sawarna	100	0,308	30,8	100	0,155	15,5	77,8	0,073	5,68
6	Pantai Karang Malang	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	77,8	0,073	5,68
7	Pantai Karang Ranjang	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	77,8	0,073	5,68
8	Pantai Cibobos	100	0,308	30,8	70	0,155	10,85	88,9	0,073	6,49
9	Tn. Gunung Halimun	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	66,7	0,073	4,87
10	Sumber Air Panas	100	0,308	30,8	100	0,155	15,5	100	0,073	7,30
11	Pantai Ciantir	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	100	0,073	7,30
12	Pantai Pulau Manuk	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	88,9	0,073	6,49
13	Pantai Talanca	100	0,308	30,8	80	0,155	12,4	100	0,073	7,30
14	Curug Kante	100	0,308	30,8	70	0,155	10,85	77,8	0,073	5,68
15	Goa Paniisan/Serupan	100	0,308	30,8	60	0,155	9,3	66,7	0,073	4,87
16	Curug Sata	100	0,308	30,8	50	0,155	7,75	77,8	0,073	5,68
17	Sumber Air Panas Senang Hati	66	0,308	20,3	90	0,155	13,95	88,9	0,073	6,49
18	Sumber Air Panas Cikawah	83	0,308	20,3	90	0,155	13,95	88,9	0,073	6,49

Lanjutan Tabel IV.16 :

No	Nama Objek Wisata	KT	B	K4	WT	B	K5	PL	B	K6
19	Pantai Bagedur	100	0,073	7,3	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
20	Pantai Binuangeun	100	0,073	7,3	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
21	Pantai Bayah	100	0,073	7,3	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
22	Pantai Karang Taraje	80	0,073	5,84	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
23	Gua-goa Sawarna	80	0,073	5,84	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
24	Pantai Karang Malang	60	0,073	4,38	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
25	Pantai Karang Ranjang	60	0,073	4,38	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
26	Pantai Cibobos	80	0,073	5,84	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
27	Tn. Gunung Halimun	40	0,073	2,92	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
28	Sumber Air Panas	60	0,073	4,38	100	0,067	6,7	66,67	0,048	3,20
29	Pantai Ciantir	100	0,073	7,3	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
30	Pantai Pulau Manuk	80	0,073	5,84	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
31	Pantai Talanca	100	0,073	7,3	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
32	Curug Kante	40	0,073	2,92	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
33	Goa Paniisan/Serupan	40	0,073	2,92	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
34	Curug Sata	40	0,073	2,92	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
35	Sumber Air Panas Senang Hati	80	0,073	5,84	50	0,067	3,35	33,33	0,048	1,60
36	Sumber Air Panas Cikawah	60	0,073	4,38	100	0,067	6,7	100	0,048	4,8

Lanjutan Tabel IV.16 :

No	Nama Objek Wisata	KAU	B	K7	P	B	K8	JB	B	K9
37	Pantai Bagedur	100	0,059	5,90	100	0,032	3,2	100	0,032	3,2
38	Pantai Binuangeun	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	100	0,032	3,2
39	Pantai Bayah	100	0,059	5,90	80	0,032	2,56	100	0,032	3,2
40	Pantai Karang Taraje	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	100	0,032	3,2
41	Gua-goa Sawarna	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	80	0,032	2,56
42	Pantai Karang Malang	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	80	0,032	2,56
43	Pantai Karang Ranjang	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	80	0,032	2,56
44	Pantai Cibobos	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	80	0,032	2,56
45	Tn. Gunung Halimun	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	60	0,032	1,92
46	Sumber Air Panas	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	100	0,032	3,2
47	Pantai Ciantir	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	80	0,032	2,56
48	Pantai Pulau Manuk	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	80	0,032	2,56
49	Pantai Talanca	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	60	0,032	1,92
50	Curug Kante	33,33	0,059	1,97	40	0,032	1,28	40	0,032	1,28
51	Goa Paniisan/Serupan	33,33	0,059	1,97	40	0,032	1,28	40	0,032	1,28
52	Curug Sata	33,33	0,059	1,97	40	0,032	1,28	40	0,032	1,28
53	Sumber Air Panas Senang Hati	66,67	0,059	3,93	80	0,032	2,56	80	0,032	2,56
54	Sumber Air Panas Cikawah	66,67	0,059	3,93	40	0,032	1,28	80	0,032	2,56

Lanjutan Tabel IV.16 :

No	Nama Objek Wisata	KFU	B	K10	KFL	B	K11	JAB	B	K12
55	Pantai Bagedur	100	0,073	7,3	100	0,018	1,8	83,3	0,025	2,09
56	Pantai Binuangeun	100	0,073	7,3	77,8	0,018	1,41	83,3	0,025	2,09
57	Pantai Bayah	100	0,073	7,3	100	0,018	1,8	100	0,025	2,5
58	Pantai Karang Taraje	66,7	0,073	4,87	77,8	0,018	1,41	66,7	0,025	1,67
59	Gua-goa Sawarna	66,7	0,073	4,87	88,9	0,018	1,61	66,7	0,025	1,67
60	Pantai Karang Malang	50	0,073	3,65	88,9	0,018	1,61	66,7	0,025	1,67
61	Pantai Karang Ranjang	50	0,073	3,65	77,8	0,018	1,41	66,7	0,025	1,67
62	Pantai Cibobos	66,7	0,073	4,87	88,9	0,018	1,61	66,7	0,025	1,67
63	Tn. Gunung Halimun	33,3	0,073	2,44	88,9	0,018	1,61	83,3	0,025	2,09
64	Sumber Air Panas	100	0,073	7,3	88,9	0,018	1,61	83,3	0,025	2,09
65	Pantai Ciantir	66,7	0,073	4,87	66,7	0,018	1,21	66,7	0,025	1,67
66	Pantai Pulau Manuk	100	0,073	7,3	66,7	0,018	1,21	66,7	0,025	1,67

67	Pantai Talanca	66,7	0,073	4,87	77,8	0,018	1,41	66,7	0,025	1,67
68	Curug Kante	33,3	0,073	2,44	66,7	0,018	1,21	83,3	0,025	2,09
69	Goa Paniisan/Serupan	33,3	0,073	2,44	55,6	0,018	1,01	33,3	0,025	0,84
70	Curug Sata	33,3	0,073	2,44	66,7	0,018	1,21	50	0,025	1,25
71	Sumber Air Panas Senang Hati	83,3	0,073	6,09	88,9	0,018	1,61	66,7	0,025	1,67
72	Sumber Air Panas Cikawah	83,3	0,073	6,09	88,9	0,018	1,61	66,7	0,025	1,67

Lanjutan Tabel IV.16 :

No	Nama Objek Wisata	JL	B	K13	JT	B	K14	PS	B	K15
73	Pantai Bagedur	100	0,025	2,5	100	0,006	0,6	100	0,006	0,6
74	Pantai Binuangeun	100	0,025	2,5	100	0,006	0,6	80	0,006	0,48
75	Pantai Bayah	100	0,025	2,5	100	0,006	0,6	100	0,006	0,6
76	Pantai Karang Taraje	66,7	0,025	1,67	66,7	0,006	0,41	80	0,006	0,48
77	Gua-goa Savarna	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	60	0,006	0,36
78	Pantai Karang Malang	66,7	0,025	1,67	66,7	0,006	0,41	40	0,006	0,24
79	Pantai Karang Ranjang	66,7	0,025	1,67	66,7	0,006	0,41	40	0,006	0,24
80	Pantai Cibobos	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	60	0,006	0,36
81	Tn. Gunung Halimun	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	60	0,006	0,36
82	Sumber Air Panas	100	0,025	2,5	66,7	0,006	0,41	80	0,006	0,48
83	Pantai Ciantir	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	80	0,006	0,48
84	Pantai Pulau Manuk	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	80	0,006	0,48
85	Pantai Talanca	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	60	0,006	0,36
86	Curug Kante	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	60	0,006	0,36
87	Goa Paniisan/Serupan	33,3	0,025	0,84	33,3	0,006	0,2	40	0,006	0,24
88	Curug Sata	33,3	0,025	0,84	33,3	0,006	0,2	40	0,006	0,24
89	Sumber Air Panas Senang Hati	66,7	0,025	1,67	33,3	0,006	0,2	80	0,006	0,48
90	Sumber Air Panas Cikawah	66,7	0,025	1,67	66,7	0,006	0,41	80	0,006	0,48

Sumber : Hasil Analisis lampiran, 2009

Keterangan :

KA	= Keaslian Alam	P	= Penginapan
B	= Bobot	JB	= Jasa Boga
MCK	= Memiliki Ciri Khusus	KFU	= Ketersediaan Fasilitas Umum
KJ	= Kondisi Jalan	KFL	= Ketersediaan Fasilitas Lainnya
KT	= Ketersediaan Terminal	JAB	= Jaringan Air Bersih
WT	= Waktu Tempuh	JL	= Jaringan Listrik
PL	= Panjang Lintasan	JT	= Jaringan Telepon
KAU	= Ketersediaan Angkutan Umum/Ojek	PS	= Pembuangan Sampah
K1-K15 = Sub-kriteria (level 3) / Dapat dilihat di lampiran C			

Tabel IV.16
Nilai Skala Perbandingan Relatif Terhadap Sub-Kriteria Pada Setiap Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Lebak

Sub-Kriteria (Level 3)	Objek Wisata								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
K1	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8
K2	12,4	10,85	12,4	15,5	15,5	12,4	12,4	10,85	12,4
K3	6,49	6,49	7,30	5,68	5,68	5,68	5,68	6,49	4,87
K4	7,3	7,3	7,3	5,84	5,84	4,38	4,38	5,84	2,92
K5	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35
K6	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60
K7	5,90	3,93	5,90	3,93	3,93	3,93	3,93	3,93	3,93
K8	3,2	2,56	2,56	1,28	2,56	1,28	1,28	1,28	1,28

Lanjutan Tabel IV.16

K9	3,2	3,2	3,2	3,2	2,56	2,56	2,56	2,56	1,92	
K10	7,3	7,3	7,3	4,87	4,87	3,65	3,65	4,87	2,44	
K11	1,8	1,41	1,8	1,41	1,61	1,61	1,41	1,61	1,61	
K12	2,09	2,09	2,5	1,67	1,67	1,67	1,67	1,67	2,09	
K13	2,5	2,5	2,5	1,67	1,67	1,67	1,67	1,67	1,67	
K14	0,6	0,6	0,6	0,41	0,2	0,41	0,41	0,2	0,2	
K15	0,6	0,48	0,6	0,48	0,36	0,24	0,24	0,36	0,36	
Jumlah	89,13	84,46	89,71	81,69	82,2	75,23	75,03	77,08	71,44	725,97
	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	
K1	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	30,8	20,3	20,3	
K2	15,5	12,4	12,4	12,4	10,85	9,3	7,75	13,95	13,95	
K3	7,30	7,30	6,49	7,30	5,68	4,87	5,68	6,49	6,49	
K4	4,38	7,3	5,84	7,3	2,92	2,92	2,92	5,84	4,38	
K5	6,7	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35	6,7	
K6	3,20	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	4,8	
K7	3,93	3,93	3,93	3,93	1,97	1,97	1,97	3,93	3,93	
K8	1,28	2,56	2,56	2,56	1,28	1,28	1,28	2,56	1,28	
K9	3,2	2,56	2,56	1,92	1,92	1,92	1,92	2,56	2,56	
K10	7,3	4,87	7,3	4,87	2,44	2,44	2,44	6,09	6,09	
K11	1,61	1,21	1,21	1,41	1,21	1,01	1,21	1,61	1,61	
K12	2,09	1,67	1,67	1,67	2,09	0,84	1,25	1,67	1,67	
K13	1,67	2,5	1,67	1,67	1,67	0,84	0,84	1,67	1,67	
K14	0,41	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,41	
K15	0,48	0,48	0,48	0,36	0,36	0,24	0,24	0,48	0,48	
Jumlah	89,85	82,73	82,06	81,34	68,34	63,58	63,45	72,3	76,32	679,97
Jumlah Keseluruhan										1405,94

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2009

Keterangan :

A = Pantai Bagedur	K = Pantai Ciater
B = Pantai Binuangeun	L = Pantai Pulau Manuk
C = Pantai Bayah	M = Pantai Talanca
D = Pantai Karang Taraje	M = Curug Kanteh
E = Gua-goa Sawarna	N = Goa Paniisan
F = Pantai Karang Malang	O = Curug Sata
G = Pantai Karang Ranjang	P = Curug Sukadaya
H = Pantai Cibobos	Q = Sumber Air Panas Senang Hati
I = Taman Nasional Gunung Halimun	R = Sumber Air Panas Cikawah
J = Sumber Air Panas	

Selanjutnya nilai skala perbandingan relatif terhadap sub-kriteria pada setiap objek dan daya tarik wisata ini dikelompokkan berdasarkan nilai tiap masing-masing faktor (daya tarik wisata alam, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan fasilitas penunjang dan ketersediaan prasarana). Diharapkan nilai dari masing-masing faktor yang mempengaruhi nilai skala penentuan prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak ini dapat memberikan informasi/gambaran mengenai faktor mana yang berpengaruh terhadap penentuan prioritas. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel IV.17** dan **gambar 4.2**, **gambar 4.3**, **gambar 4.4**, **gambar 4.5**, **gambar 4.6**.

Tabel IV.17
Nilai Berdasarkan Per-Kriteria Masing-masing Objek Wisata Alam
di Kabupaten Lebak

No	OBJEK	FAKTOR					Jumlah
		I	II	III	IV	V	
1	Pantai Bagedur	43,20	24,64	6,40	9,10	5,79	89,13
2	Pantai Binuangeun	41,65	22,67	5,76	8,71	5,67	84,46
3	Pantai Bayah	43,20	25,45	5,76	9,10	6,20	89,71
4	Pantai Karang Taraje	46,30	20,40	4,48	6,28	4,23	81,69
5	Gua-goa Sawarna	46,30	20,40	5,12	6,48	3,90	82,20
6	Pantai Karang Malang	43,20	18,94	3,84	5,26	3,99	75,23
7	Pantai Karang Ranjang	43,20	18,94	3,84	5,06	3,99	75,03
8	Pantai Cibobos	41,65	21,21	3,84	6,48	3,90	77,08
9	Tn. Gunung Halimun	43,20	16,67	3,20	4,05	4,32	71,44
10	Sumber Air Panas	46,30	25,51	4,48	8,91	4,65	89,85
11	Pantai Ciantir	43,20	23,48	5,12	6,08	4,85	82,73
12	Pantai Pulau Manuk	43,20	21,21	5,12	8,51	4,02	82,06
13	Pantai Talanca	43,20	23,48	4,48	6,28	3,90	81,34
14	Curug Kante	41,65	15,52	3,20	3,65	4,32	68,34
15	Goa Paniisan/Serupan	40,10	14,71	3,20	3,45	2,12	63,58
16	Curug Sata	38,55	15,52	3,20	3,65	2,53	63,45
17	Sumber Air Panas Senang Hati	34,25	21,21	5,12	7,70	4,02	72,30
18	Sumber Air Panas Cikawah	34,25	26,30	3,84	7,70	4,23	76,32

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2009

Keterangan :

- I = Daya Tarik Wisata Alam
- II = Aksesibilitas
- III = Akomodasi
- IV = Ketersediaan Fasilitas Penunjang
- V = Ketersediaan Prasarana

Berdasarkan hasil penilaian objek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Lebak di atas maka dapat disimpulkan akhir analisis skala penentuan prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.18**.

Tabel IV.18
Nilai Skala Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam
di Kabupaten Lebak, Dengan Bantuan Aplikasi Model AHP

No	Nama Objek Wisata	Bobot Prioritas/ Bobot Preferensi Akhir	Peringkat Prioritas
1	Pantai Bagedur	89,13	I
2	Pantai Binuangeun	84,46	II
3	Pantai Bayah	89,71	I
4	Pantai Karang Taraje	81,69	II
5	Gua-goa Sawarna	82,2	II
6	Pantai Karang Malang	75,23	III
7	Pantai Karang Ranjang	75,03	III
8	Pantai Cibobos	77,08	III
9	Tn. Gunung Halimun	71,44	IV
10	Sumber Air Panas	89,85	I
11	Pantai Ciantir	82,73	II
12	Pantai Pulau Manuk	82,06	II
13	Pantai Talanca	81,34	II
14	Curug Kante	68,34	V
15	Goa Paniisan/Serupan	63,58	V
16	Curug Sata	63,45	V
17	Sumber Air Panas Senang Hati	72,3	IV
18	Sumber Air Panas Cikawah	76,32	III

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2009

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel IV.18 tersebut bahwa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki nilai skala yang paling tinggi yaitu Objek Wisata Pantai Bagedur, Pantai Bayah dan Sumber Air Panas dengan nilai skala prioritas sebesar $>84,58$. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Sumber Air Panas

Berdasarkan penilaian, objek dan daya tarik wisata Sumber Air Panas yang terletak di Desa Cipanas Kecamatan Cipanas, termasuk dalam klasifikasi objek dan daya tarik wisata alam dengan bobot prioritas 89,85. Hal ini disebabkan Sumber Air Panas yang memiliki potensi sumberdaya alam yang masih alami dan dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Selain itu ketersediaan prasarana dan ketersediaan fasilitas umum cukup memadai di

tambah wisatawan dapat dimanjakan dengan pemandangan yang indah dan asri suasana pegunungan.

b. Pantai Bayah

Berdasarkan penilaian, objek dan daya tarik wisata Pantai Bayah yang terletak di Desa Darmasari Kecamatan Bayah, termasuk dalam klasifikasi objek dan daya tarik wisata alam dengan bobot prioritas 89,71. Hal ini disebabkan Pantai Bayah yang memiliki potensi sumberdaya alam pantai yang masih alami dan ombak yang besar. Dapat dijadikan sebagai arena *surfing*, dan sebagai tempat perlombaan layang-layang. Hal ini juga di dorong oleh adanya terminal yang melayani lokal dan regional, terdapat jaringan listrik dan telepon dan fasilitas lainnya.

c. Pantai Bagedur

Objek wisata ini terletak di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, sekitar 115 km dari Kota Rangkasbitung, Adapun klasifikasi objek wisata ini dengan bobot 89,13. Hal ini dikarenakan objek wisata Pantai Bagedur bukan saja karena panjangnya mencapai sekitar 10 km tetapi juga lebar pantai dengan kelandaianya yang memungkinkan areal pantai dijadikan lokasi rally motor. Selain itu Pantai Bagedur dekat dengan Terminal Malingping, juga terdapat hotel, jaringan listrik, jaringan telepon dan jasa boga.

Karena bentuknya yang landai dan panjang itu, tak aneh jika setiap menjelang tutup tahun, liburan panjang, berbondong-bondong wisatawan mengunjungi obyek wisata ini. Umumnya wisatawan datang mendirikan tenda-tenda sendiri untuk lokasi peristirahatan. Mereka juga membawa perlengkapan dapur dan perangkat makan seperlunya.

Dengan perlengkapan yang dibawa itu, para pengunjung bisa leluasa beristirahat di obyek wisata Pantai Bagedur selama beberapa hari, tanpa bayar. Kenyataan itu sering dilakukan banyak keluarga dari Rangkasbitung, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jakarta bahkan kota-kota lainnya di Jawa dan Sumatera.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.7**, peta mengenai penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Lebak.

4.6.2 Pertimbangan dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam

Telah dijelaskan pada sub-bab (2.5) sebelumnya, dalam menentukan prioritas pengembangan wisata alam di Kabupaten Lebak ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Dari segi ekonomi

Berdasarkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak (PAD) pada tahun 2004 sebesar \pm 12 Miliar dan pada tahun 2007 naik menjadi \pm 40 Miliar. Dengan melihat jumlah PAD Kabupaten Lebak tersebut, jika objek wisata alam khususnya yang ada di Kabupaten Lebak dikembangkan maka PAD akan meningkat atau bisa jadi melebihi jumlah PAD diatas. Selain itu juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk di Kabupaten Lebak khususnya bagi penduduk yang berada di lokasi objek objek wisata tersebut.

2. Dari segi sosial-budaya terhadap masyarakat

Dampak ini adalah sebagai akibat kontak sosial dan budaya antara wisatawan dan masyarakat tuan rumah. Karena itu sangat penting mengetahui dampak positif dan negatif kegiatan pariwisata dari segi sosial budaya agar dapat dilakukan usaha memperkecil dampak negatif serta memperbesar dampak positif.

Hubungan kekerabatan dan rasa kekeluargaan yang terdapat di Kabupaten Lebak masih sangat erat dan masih dapat dirasakan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dirasakan dan dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang diadakan seperti ; Pengajian, Karang taruna, PKK dan lain-lain.

Namun dari keempat kegiatan tersebut, pengajian merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh penduduk setempat yang dilaksanakan hampir setiap hari setelah melakukan shalat magrib. Kegiatan sosial yang ada di Kabupaten Lebak sampai saat sekarang masih terus berjalan. Dengan adanya kegiatan sosial ini ternyata membawa manfaat yang sangat banyak tanpa dirasakan oleh penduduk setempat diantaranya belum pernah terjadinya konflik atau perselisihan baik antar kelompok ataupun perorangan antar masyarakat. Hal ini dikarenakan rasa kekeluargaan yang sangat erat dan kegiatan sosial yang sering dilakukan telah

memperkuat tali silaturahmi sehingga menciptakan suasana rukun dan damai di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak pariwisata terhadap lingkungan

Dalam pengembangan pariwisata ini yang perlu diperhatikan yakni dampak lingkungan, karena lingkungan berkaitan erat dengan kegiatan pariwisata khususnya wisata alam.

- a) Dimana sebagian besar objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak sampai saat ini belum ada masalah kerusakan lingkungan yang serius, karena objek wisata tersebut masih alami. Untuk itu perlu penanganan khusus dalam pengembangan objek wisata khususnya wisata alam.
- b) Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pertimbangan dari dampak ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan, menunjukkan bahwa beberapa objek wisata yang dikategorikan sebagai objek wisata yang cukup layak untuk berperan dalam prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak yaitu objek wisata Sumber Air Panas, Pantai Bayah, Pantai Bagedur, Pantai Binuangeun, dan lain-lain, sebagai objek wisata yang belum berkembang dan belum dikenal oleh masyarakat luar.

4.6.3 Arahan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Lebak

Keragaman daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Lebak merupakan potensi yang perlu dikembangkan untuk memberikan nilai tambah bagi wisatawan, dalam suatu kerangka yang mendukung tema utama pengembangan pariwisata kabupaten ini, yaitu wisata yang bernuansa alam. Nilai tambah dari keragaman tersebut bila dikembangkan secara benar dan terencana diharapkan dapat menarik wisatawan, lama tinggal wisatawan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi secara berkelanjutan.

Arahan pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak dikelompokkan berdasarkan aspek pengembangan perwilayahan pariwisata, pengembangan produk, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan transportasi dan infrastruktur, pengembangan SDM dan kelembagaan, serta strategi dan kebijakan

pengelolaan lingkungan yang dijabarkan sebagai berikut. Adapun arahan pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Lebak berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat dilihat pada **Tabel IV.19**.

A. Pengembangan Pasar dan Promosi

Arahan pengembangan pasar dan promosi Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

- Pengembangan pasar wisnus maupun wisman yang memiliki ketertarikan dengan wisata yang bernuansa alam dan budaya.
- Pengembangan pasar wisatawan nusantara (wisnus) dengan memanfaatkan secara optimal masyarakat Kabupaten Lebak sebagai sumber pasar utama dan dengan menjaring lebih banyak lagi wisnus dari daerah sumber pasar terdekat.
- Pengembangan sistem pemasaran dan promosi yang efektif dan terpadu.
- Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan kualitas promosi yang efektif dan kemudahan wisatawan untuk memperoleh tentang semua produk wisata yang ada dan siap jual.
- Meningkatkan mutu layanan pariwisata Kabupaten Lebak.

Beberapa pertimbangan dalam arahan perumusan kebijakan pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata Kabupaten Lebak adalah:

- Kondisi produk wisata Kabupaten Lebak dan citra yang ingin dibangun di mata masyarakat dan wisatawan, baik nasional maupun internasional.
- Kondisi dan karakteristik wisatawan potensial, serta segmentasi pasar wisatawan Kabupaten Lebak.
- Karakteristik sasaran pasar wisatawan yang dituju Kabupaten Lebak, dan ditargetkan di kawasan wisata unggulan Kabupaten.
- Kemajuan sistem dan teknologi informasi kepariwisataan maupun teknologi lainnya yang sangat pesat.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka kebijakan pengembangannya adalah:

- Mengembangkan segmen pasar wisatawan mancanegara sebagai pemicu apresiasi masyarakat terhadap objek wisata di Kabupaten Lebak.
- Mengembangkan segmen pasar wisatawan Kabupaten Lebak berdasarkan kawasan wisata unggulan maupun produk wisata yang ditawarkan.
- Mengembangkan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan karakteristik pasar wisatawan yang menjadi sasaran di kawasan wisata unggulan,
- Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu, dengan tema yang jelas, secara terorganisir, efisien, dan efektif.
- Mengembangkan suatu paket-paket wisata dengan menggelar event-event wisata secara teratur sehingga wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lebak dapat melihat dan menikmati beberapa obyek wisata secara sekaligus.

B. Pengembangan Produk Wisata

Arahan pengembangan produk wisata Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

- Pengembangan pariwisata yang bernuansa keadaerahan serta kekayaan alam yang memunculkan identitas lokal/keunikan dan berdaya saing sebagai tema pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak.
- Pengembangan daya tarik wisata difokuskan pada daya tarik wisata yang mendukung tema pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan.
- Pengembangan wisata buatan yang mendukung tema pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak dengan memanfaatkan potensi-potensi objek wisata yang telah ada.

Dasar pertimbangan dalam arahan penyusunan kebijakan pengembangan produk wisata Kabupaten Lebak adalah:

- Potensi, permasalahan dan isu strategis pengembangan produk wisata Kabupaten Lebak, ditinjau dari keragaman, sebaran dan perbedaan daya tarik maupun pengelolaan dan peningkatan kualitas produk wisatanya.

- Kecenderungan pariwisata/pasar wisatawan regional, nasional, dan internasional yang sangat dinamis, yang menjadi peluang dan atau ancaman bagi pengembangan produk wisata Kabupaten Lebak.
- Potensi untuk membuka peluang bisnis dan investasi, tidak hanya bagi pengusaha skala besar, tetapi juga skala kecil dan menengah, termasuk masyarakat lokal Kabupaten Lebak.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka kebijakan pengembangannya adalah:

- Menata dan mengembangkan produk wisata secara teratur sesuai dengan pasar wisatawan, terutama wisatawan lokal dan wisatawan nusantara yang berasal dari Jakarta, Bandung, Tangerang, dan daerah-daerah lainnya.
- Menata event-event pariwisata secara teratur untuk ditingkatkan menjadi event regional dan nasional.
- Usaha penganebaran produk/ daya tarik wisata.
- Menata dan mengembangkan produk wisata yang berwawasan lingkungan.
- Menjaga keaslian, mengatur dan menetapkan agar setiap objek wisata mempunyai kekhasan sendiri.
- Menggabungkan objek wisata menjadi satu kesatuan kawasan dan menyatukan kawasan menjadi satu kesatuan daerah tujuan.
- Meningkatkan dan mengembangkan suatu trademark baru yang dapat memberikan suatu kesan berbeda sehingga wisatawan berkunjung kembali pada kesempatan lain.

C. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata meliputi :

- Peningkatan aksesibilitas ke pusat SKW (Satuan Kawasan Wisata) dan antar SKW melalui peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi serta meningkatkan kualitas pelayanan transportasi dan infrastruktur.

- Peningkatan penyediaan dan pelayanan infrastruktur air bersih, listrik, serta telekomunikasi untuk mendukung pengembangan pariwisata, khususnya di pusat SKW.
- Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata secara bertahap diusahakan pada objek-objek dan daya tarik wisata unggulan atau yang sudah berkembang yang seterusnya menyebar ke setiap objek dan daya tarik wisata lainnya.

Arahan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata meliputi :

- Penataan dan peningkatan prasarana pariwisata dilakukan selain sebagai pembuka akses bagi obyek wisata tertentu, juga dalam rangka menciptakan keterkaitan (*linkage*) antar Satuan Kawasan Wisata
- Penataan dan Peningkatan sarana penunjang pariwisata seperti hotel, rumah makan, dan lain-lain.
- Integrasi perencanaan pengembangan transportasi dan infrastruktur pendukung pariwisata berdasarkan pola pergerakan dan kebutuhan perjalanan, sesuai dengan tujuan dan sasaran pengembangan wilayah keseluruhan.

D. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Arahan pengembangan produk sumber daya manusia pendukung pariwisata Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pengelola daya tarik wisata dan fasilitas penunjang wisata, termasuk masyarakat, terhadap pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidangnya untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan Kabupaten Lebak.
- Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dari tahap perencanaan sampai tahap pengawasan.
- Memberikan penyuluhan penyuluhan kepada para pelaku pariwisata baik itu di kalangan pemerintah, tenaga kerja pariwisata, dan kalangan masyarakat.

- Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pendidikan dan latihan yang bersifat penyegaran, pemantapan dan pengembangan.
- Peningkatan kualitas SDM pada badan badan yang terkait dengan pariwisata terutama pada kompepar kompepar dengan memberikan penyuluhan secara intensif.

Pertimbangan dalam arahan penentuan kebijakan pengembangan sumber daya manusia pariwisata Kabupaten Lebak adalah:

- berbagai isu dan permasalahan yang dihadapi Kabupaten Lebak, yang terkait dengan SDM, khususnya ketersediaan SDM yang masih kurang dan belum merata, serta adanya pemahaman yang kurang mengenai sektor pariwisata di masyarakat, yang dapat menghambat pengembangan sektor kepariwisataan.
- kondisi dan kualitas SDM pariwisata Kabupaten Lebak saat ini.
- kesadaran akan pentingnya kualitas SDM dan pentingnya investasi di bidang SDM pariwisata.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka arahan kebijakan pengembangannya adalah:

- Mengembangkan SDM pariwisata yang berkualitas dan kompeten pada bidangnya
- Meningkatkan peran SDM pariwisata sebagai ujung tombak pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak.
- Memberdayakan masyarakat lokal sebagai subjek dalam pengembangan kegiatan pariwisata di daerahnya.

E. Pengelolaan Lingkungan

Arahan pengelolaan lingkungan untuk mendukung pariwisata Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

- Peningkatan pengawasan terhadap kegiatan pelanggaran lingkungan, termasuk memberantas kegiatan penebangan liar di kawasan hutan.
- Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan.

- Peningkatan upaya dalam mengelola permasalahan lingkungan menjadi potensi wisata yang dapat diandalkan, seperti: pengembangan wisata air, pengembangan wisata flora dan fauna, pengembangan wisata pendidikan, dan lain-lain.
- Peningkatan mutu (kualitas) lingkungan hidup.
- Memasyarakatkan budaya bersih dan pelestarian lingkungan hidup.
- Penegakan hukum terhadap perusakan lingkungan hidup.
- Pengembangan dan implementasi sistem, kebijakan dan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan hidup.
- Pengembangan Iptek, SDM dan kelembagaan pengelolaan lingkungan hidup.

Arahan pertimbangan dalam kebijakan pengembangan pengelolaan lingkungan didasarkan atas:

- Sebagian masyarakat masih menggantungkan hidupnya pada alam.
- Tekanan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitasnya menyebabkan semakin terancamnya keberadaan flora dan fauna yang langka dan dilindungi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka arahan kebijakan pengembangannya adalah:

- Meningkatkan upaya penegakan hukum dalam rangka mengatasi dan mengurangi kegiatan yang merusak lingkungan.
- Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan sebagai upaya mendukung pengembangan pariwisata.
- Mengembangkan upaya pengelolaan permasalahan lingkungan melalui pariwisata.

F. Pengembangan Kelembagaan

Arahan pengembangan kelembagaan penunjang pariwisata Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut:

- Peningkatan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga pemerintah tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, antara lembaga pemerintah dengan swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak.
- Pengembangan lembaga pendidikan pariwisata sebagai pencetak sumber daya manusia pariwisata yang kompeten/berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pasar.
- Peningkatan koordinasi antar lembaga pariwisata ataupun non pariwisata dengan pihak kedua (swasta dan masyarakat) dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak.

Dasar pertimbangan dalam arahan pengembangan kelembagaan kepariwisataan Kabupaten Lebak adalah:

- Efisiensi kelembagaan pariwisata.
- Isu kelembagaan pariwisata yang berkembang, yaitu masih kurangnya dukungan kelembagaan, kurangnya konsolidasi dan koordinasi antarlembaga.
- Dukungan kelembagaan pariwisata dalam penciptaan iklim investasi yang kondusif.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka arahan kebijakan pengembangannya adalah:

- Koordinasi dan keterpaduan program antarlembaga dalam pengembangan pariwisata.
- Mengembangkan kemitraan dengan institusi dalam dan luar negeri serta antara institusi/lembaga di Kabupaten Lebak.
- Mengembangkan kelembagaan perpajakan dan retribusi, serta pemasaran dan promosi.
- Mengembangkan sistem kelembagaan yang efektif untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

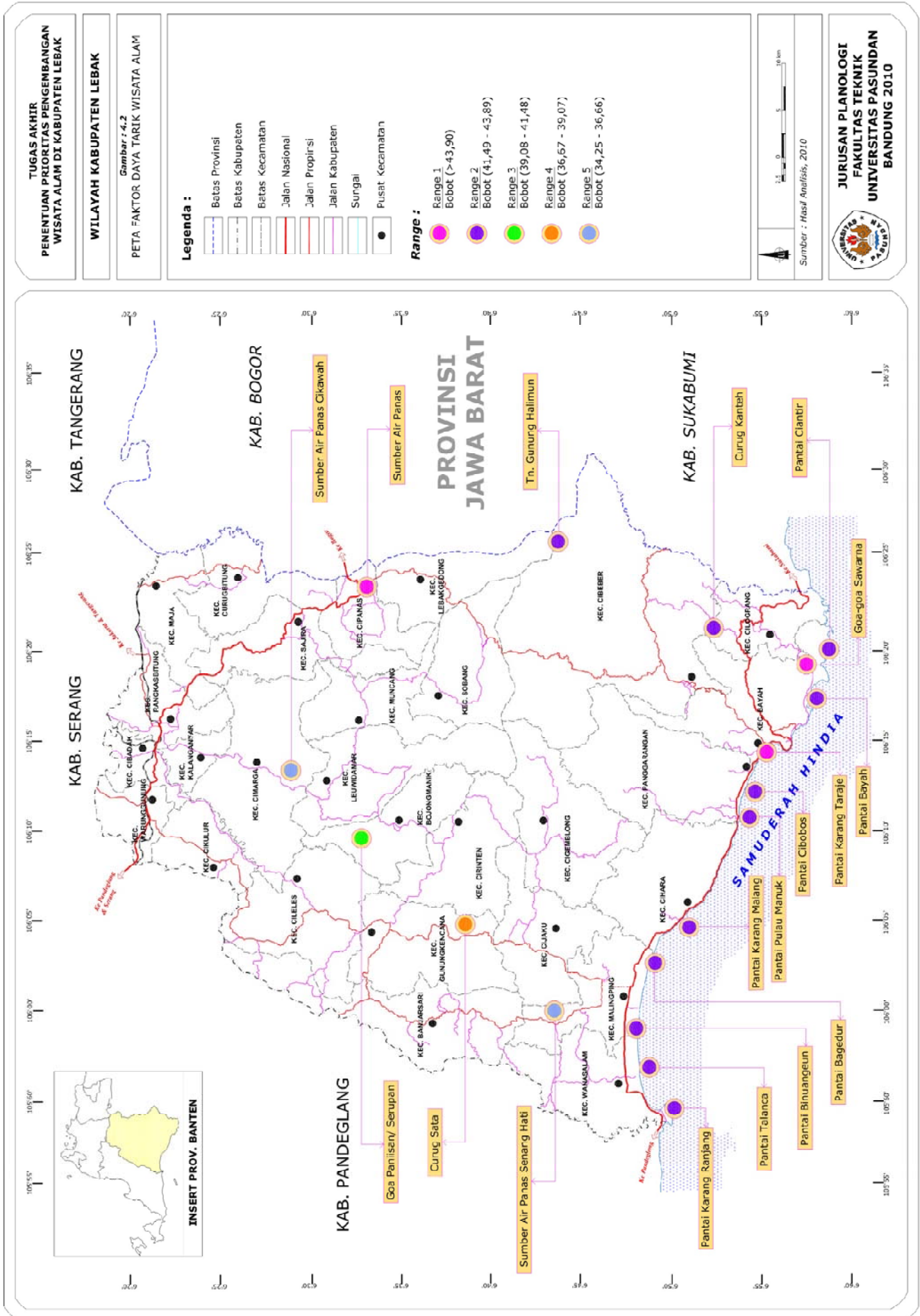
Tabel IV.19
Potensi, Permasalahan dan Arahana Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Lebak

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN	ARAHAN PENGEMBANGAN
1	Pantai Bagedur	Panjang pantai mencapai 10 Km, pantai yang lebar dengan kelandaiannya memungkinkan areal pantai dijadikan lokasi rally motor, volly, sepak bola dan lain-lain. Pantai cukup bersih dan berombak besar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kurang (media cetak, elektronik, internet). Sehingga jumlah pengunjung masih sedikit. 2. Sarana pendukung wisata kurang seperti (banana boat, dll) 3. Kebersihan tidak maksimal 4. Jarak dari ibu kota cukup jauh yaitu 100 km. 5. Masih kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu promosi lewat (media cetak, elektronik, internet) oleh pemerintah daerah. 2. Penyediaan sarana pendukung wisata seperti (banana boat, dll) 3. Perlu adanya usaha menjaga kebersihan baik oleh pihak pemerintah, pedagang, dan masyarakat sekitar. 4. Karena secara hirarki Kecamatan Malingping adalah pusat kegiatan hirarki II, maka kawasan ini layak dikembangkan sebagai pusat akomodasi (hotel/penginapan, restoran, pusat perdagangan, dll). 5. Adanya usaha dari pihak pemerintah untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam hal ini sebagai pemilik modal.
2	Pantai Bayah	Pantai pasir putih, batu karang, hutan, batu-batu indah, taman laut dan lain-lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu promosi lewat (media cetak, elektronik, internet) oleh pemerintah daerah. 2. Penyediaan sarana pendukung wisata seperti (banana boat, dll) 3. Perlu adanya usaha menjaga kebersihan baik oleh pihak pemerintah, pedagang, dan masyarakat sekitar. 4. Karena secara hirarki Kecamatan Bayah adalah pusat kegiatan hirarki II, maka kawasan ini layak dikembangkan sebagai pusat akomodasi (hotel/penginapan,

Lanjutan Tabel IV.19

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN	ARAHAN PENGEMBANGAN
				restoran, pusat perdagangan, dll). 5. Adanya usaha dari pihak pemerintah untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam hal ini sebagai pemilik modal.
3	Sumber Air Panas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Air panas Cipanas mengandung kadar belerang yang relatif tinggi sehingga sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit termasuk penyembuhan jerawat. ▪ Dapat menyembuhkan asma, penyakit tulang, rematik, asam urat dan lain-lain. ▪ Kolam rendam / renang berukuran 25 x 20 M, dengan suhu air 40° C - 60° C. ▪ Kolam / bak mandi air panas sejumlah 4 unit kamar mandi dengan suplai air yang mengalir terus menerus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran kolam air panas dirasa kurang besar, sehingga ketika wisatawan banyak yang berkunjung dirasa sesak. 2. Kebersihan kurang diperhatikan. 3. Tidak ada terminal (terminal bayangan) 4. Tempat parkir yang sempit. 5. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 6. Publikasi masih sangat kurang, sehingga banyak yang tidak mengenal objek wisata ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar/ menambah ukuran kolam baru, agar wisatawan lebih leluasa dalam aktifitasnya. 2. Adanya usaha oleh pemilik/ pengelola dalam menjaga kebersihan area objek wisata secara terpadu. 3. Dibuatnya terminal / sub terminal. 4. Adanya usaha dari pihak pemerintah untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam hal ini sebagai pemilik modal. 1. Perlu promosi lewat (media cetak, elektronik, internet) oleh pemerintah daerah

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010



TUGAS AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN
WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

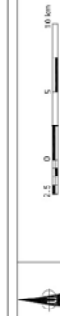
Gambar : 4.3
PETA FAKTOR AKSESIBILITAS

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Pusat Kecamatan

Range :

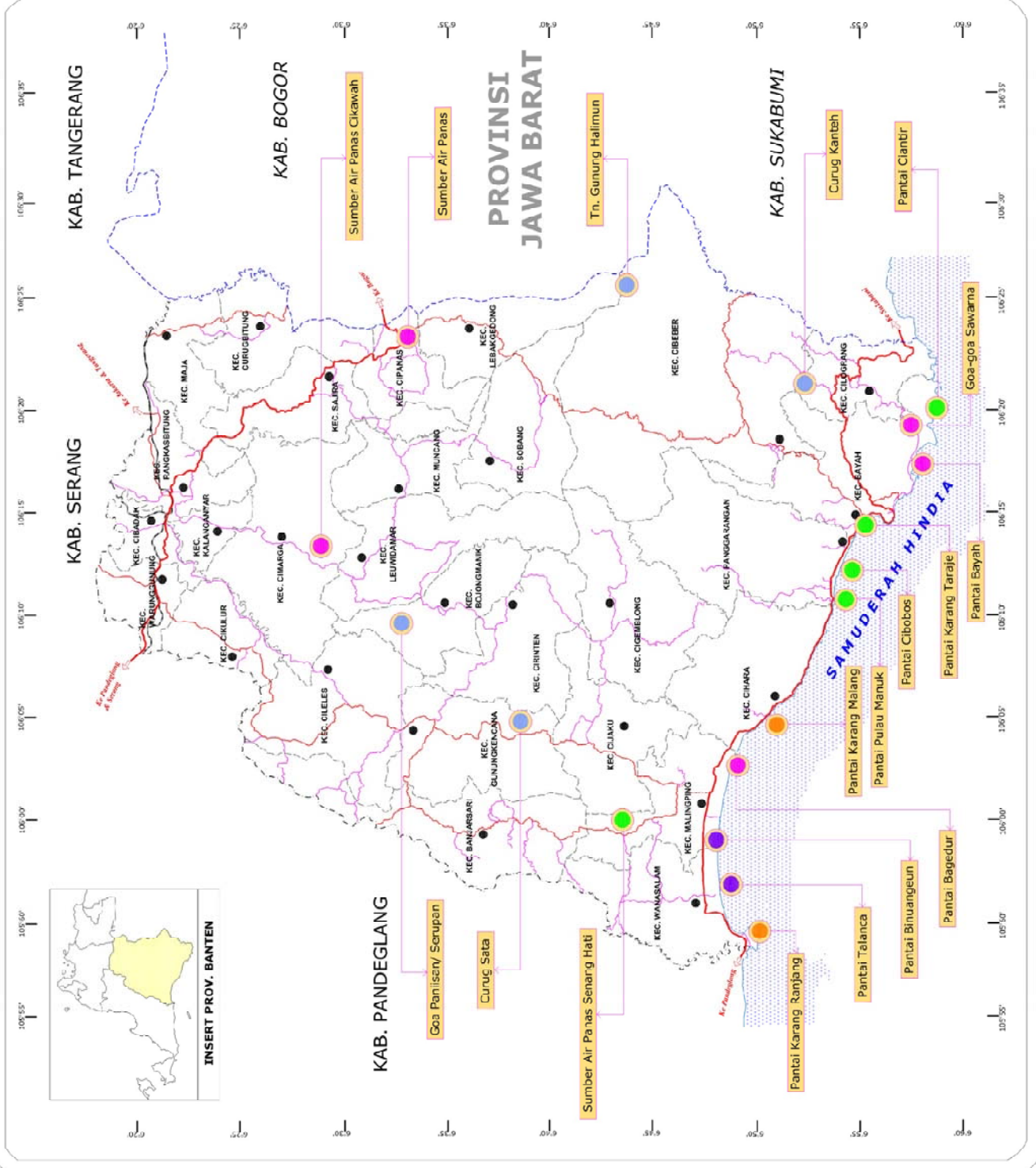
- Range 1
Bobot (>23,99)
- Range 2
Bobot (21,67 - 23,98)
- Range 3
Bobot (19,36 - 21,66)
- Range 4
Bobot (17,04 - 19,35)
- Range 5
Bobot (14,71 - 17,03)

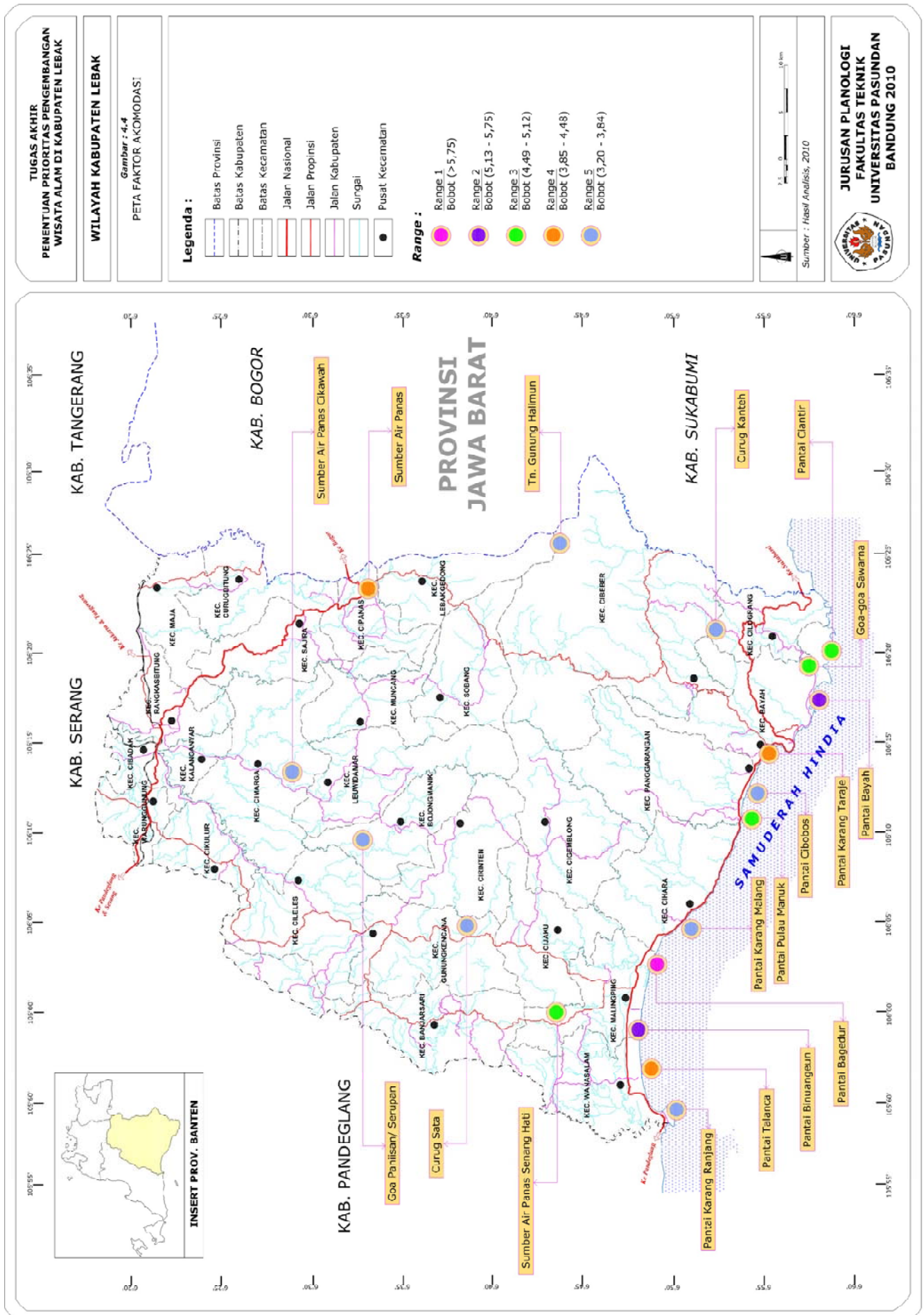


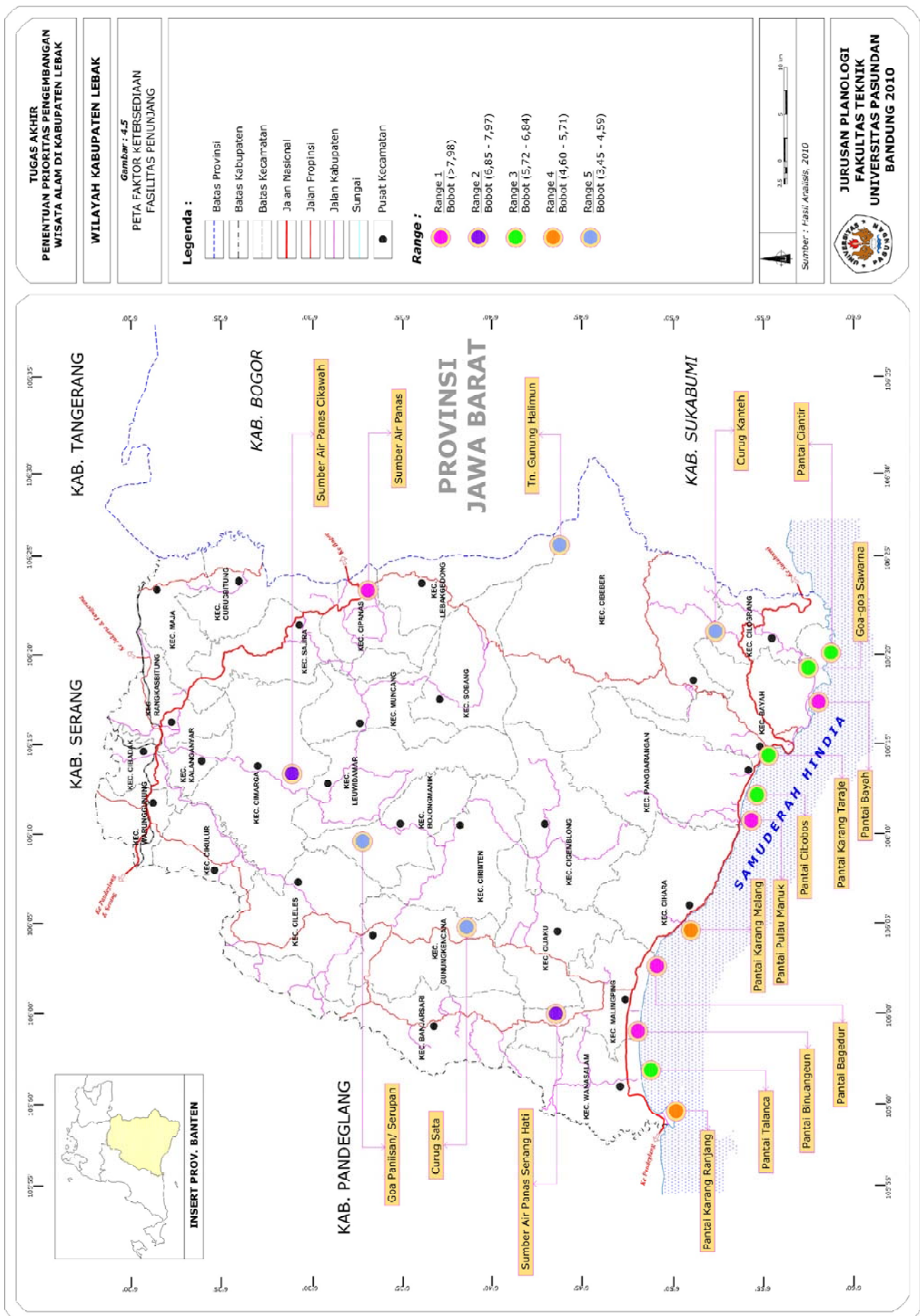
Sumber : Hasil Analisis, 2010



JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010















TUGAS AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN
WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK






WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 4.6
PETA FAKTOR KETERSEDIAAN PRASARANA

Legenda :

-  Batas Provinsi
-  Batas Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Jalan Nasional
-  Jalan Propinsi
-  Jalan Kabupaten
-  Sungai
-  Pusat Kecamatan

Range :

-  Range 1
Bobot (> 5,39)
-  Range 2
Bobot (4,58 - 5,38)
-  Range 3
Bobot (3,76 - 4,57)
-  Range 4
Bobot (2,95 - 3,75)
-  Range 5
Bobot (2,12 - 2,94)



Sumber : Hasil Analisis, 2010



JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

